

**PERSEPSI GENERASI MUDA MUSLIM KABUPATEN  
BANYUMAS TENTANG KEBERADAAN PARTAI POLITIK  
ISLAM**

**(Studi Terhadap Persepsi Kader IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al  
Irsyad di Kabupaten Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Oleh:**

**ELOK AMRINA ROSYADA  
NIM. 1917303036**

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Elok Amrina Rosyada  
NIM : 1917303036  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Hukum Tata Negara  
Fakultas : Syariah  
Universitas : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Persepsi Generasi Muda Muslim Kabupaten Banyumas Tentang Keberadaan Partai politik Islam (Studi Terhadap Persepsi Kader IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al Irsyad Di Kabupaten Banyumas)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juni 2023  
Saya yang menyatakan,



10000  
SEPULUH RIBU RUPIAH  
METER TEMPEL  
5A545AJX017201510

Elok Amrina Rosyada  
NIM. 1917303036

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PERSEPSI GENERASI MUDA MUSLIM KABUPATEN BANYUMAS  
TENTANG KEBERADAAN PARTAI POLITIK ISLAM  
(Studi Terhadap Persepsi Kader IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al Irsyad di  
Kabupaten Banyumas)**

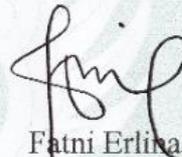
Yang disusun oleh **Elok Amrina Rosyada (NIM. 1917303036)** Program Studi **Hukum Tata Negara**, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **17 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I



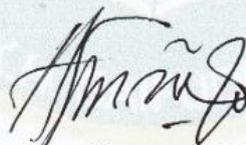
Dr. Marwadi, M.Ag.  
NIP. 19751224 200501 1 001

Sekretaris Sidang/ Penguji II



Fatni Erlina, M.H.  
NIP. 19871014 201903 2 009

Pembimbing/ Penguji III



Agus Sunaryo, M.S.I.  
NIP. 19790428 200901 1 006

Purwokerto, Juli 2023

Dekan Fakultas Syari'ah



31/7-2023

Dr. Supani, S.Ag, M.A.  
NIP. 19700705 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Elok Amrina Rosyada  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri  
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Elok Amrina Rosyada

NIM : 1917303036

Progam Studi : Hukum Tata Negara

Judul : PERSEPSI GENERASI MUDA MUSLIM KABUPATEN BANYUMAS TENTANG KEBERADAAN PARTAI POLITIK ISLAM (Studi Terhadap Persepsi Kader IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad Di Kabupaten Banyumas)

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Agus Sunaryo, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19790428 200901 1 006

**PERSEPSI GENERASI MUDA MUSLIM KABUPATEN BANYUMAS  
TENTANG KEBERADAAN PARTAI POLITIK ISLAM  
(Studi Terhadap Persepsi Kader IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al Irsyad di  
Kabupaten Banyumas)**

**ABSTRAK**

**ELOK AMRINA ROSYADA  
1917303036**

**Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Partai politik dipandang sebagai representasi aspirasi masyarakat luas, membentuk organisasi negara yang ideal dan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang sangat menentukan bagi pembangunan dan kesejahteraan bangsa. Penurunan secara angka dapat kita lihat dari persentase perolehan suara partai politik berbasis Islam, pada tahun 2004 partai politik berbasis Islam mendapat 43.434.666 suara atau sekitar 38,3% dan pada tahun 2019 partai politik berbasis Islam memiliki penurunan dengan perolehan 42.059.378 suara atau hanya 30,0%. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keberadaan partai politik Islam di Kabupaten Banyumas dan menganalisis bagaimana Persepsi Generasi Muda Muslim Kabupaten Banyumas tentang keberadaan partai politik Islam pada organisasi pemuda Islam IPNU-IPPNU, IPM, dan Pemuda Al-Irsyad.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini menggambarkan objek secara ilmiah dan menggunakan pendekatan *juridis- sosiologis*. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dengan cara wawancara kepada pemuda muslim seperti anggota IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad dengan menggunakan analisis data induktif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partai politik Islam di Banyumas terdapat lima macam yaitu, PPP, PKB, PBB, PKS, PAN. Masing-masing menjadi representasi terhadap gerakan Islam melalui jalur politik. IPNU-IPPNU secara tidak langsung terafiliasi dengan PKB dan sebagian kecil kepada PPP sedangkan Ikatan Pemuda Muhammadiyah lebih condong kepada PAN dan Pemuda al-Irsyad yang notabeneanya memiliki masa yang sedikit mereka tidak begitu terlibat langsung dengan partai. Persepsi pemuda Islam yang tergabung dalam IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad di Banyumas secara mayoritas menunjukkan bahwa responden mengetahui adanya partai politik Islam, memang ada beberapa kader pemuda Islam yang tidak berkenaan langsung dengan anggota partai baik dalam sebuah kegiatan formal maupun kegiatan non-formal yang diadakan atau dihadiri oleh partai politik Islam.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Organisasi Muda Islam, Partai Politik Islam*

## MOTTO

*“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.”*

*(Q.S. Al-Fatihah: 5)*

*Bersyukur dan Ikhlas*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya sebagai *best support system* yang sangat berpengaruh dalam kehidupan saya, kasih sayang serta doa-doa nya yang tak pernah padam menjadi wasilah kemudahan dalam hidup saya begitupun dalam menyelesaikan studi ini. Abah Hamzah dan Ibu Erna Wachidah tanpa kalian saya tidak bisa melangkah sejauh ini.

Tak lupa sebagai bentuk apresiasi terhadap diri sendiri yang telah berjuang, bertahan dan beradaptif dalam setiap proses yang dijalani. Tentu karya ini menjadi suatu kebanggaan bagi penulis, karena menjadi penanda selesainya proses belajar di tingkat sarjana. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih dan mengapresiasi pada diri sendiri.



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 053b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Dz	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭha'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ża	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## 3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

## 4. Vokal Pendek

-----	Fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

## 5. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
Dlammah + wāwu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

## 6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'anAtum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

البقرة	ditulis	<i>al-Baqarah</i>
--------	---------	-------------------

المائدة	ditulis	<i>al-Maidah</i>
الفرقان	ditulis	<i>al-Furqān</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Qomariyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya

السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الرِّدَّة	ditulis	<i>al-Riddah</i>

### 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

زَوَى الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawā al-furūd'</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Tanpa pertolongan-Nya tentu saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Generasi Muda Muslim Kabupaten Banyumas Tentang Keberadaan Partai politik Islam (Studi Terhadap Persepsi Kader IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad di Kabupaten Banyumas).”**

Walaupun saya sendiri menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang belum bisa saya tutupi dalam pembuatan skripsi ini, tetapi saya berharap semoga skripsi yang saya susun ini bisa menjadi data pelengkap yang sudah ada. Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya. Semoga segala kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT. Kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Supani, S.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Dr. Marwadi, M. Ag., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Nita Triana, S.H., M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Hariyanto, M.Hum., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Agus Sunaryo, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Hukum Tata Negara Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi saya yang sudah menjadi panutan dalam cara berfikir, terimakasih atas kesabaran dalam membimbing dan memberi masukan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. M. Wildan Humaidi, S.H.I., M.H. selaku Koordinator Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepada Orang tua tercinta, Abah Hamzah dan Ibu Erna Wachidah. Adik tersayang Tsaniya Zannuba Syihab dan M. Faiz A'thoillah yang senantiasa memberikan doa terbaik tanpa henti-hentinya, motivasi, nasihat, dan dukungan yang diberikan baik secara moral dan materiil sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai mendapat gelar Sarjana.

10. Semua teman dekat penulis yang telah menemani masa penyusunan skripsi ini dan juga sedang berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Dafni, Fifi, Risa, Dwi, Baeti, Hima, Astin, Selly, Khoiri, Dinda, Farih, Gesti, Indra, Esan, Arine. Semoga selalu dimudahkan dan dilancarkan dalam setiap prosesnya. Dan untuk pria yang datang di bulan Maret, terimakasih atas dukungan, semangat serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Chalimi Sokaraja yang telah menemani hampir 4 tahun masa perkuliahan S1 penulis.

11. Keluarga Hukum Tata Negara A angkatan 2019 yang telah menemani hampir 4 tahun masa perkuliahan S1 penulis

Demikian, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kebaikannya, semoga Allah memberi balasan yang lebih baik.

Purwokerto, 30 Juni 2023



Elok Amrina Rosyada  
1917303036

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>1</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Definisi Operasional</b> .....	<b>4</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Kajian Pustaka</b> .....	<b>7</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG IPNU-IPPNU, IPM ,PEMUDA AL-IRSYAD DAN PARTAI POLITIK ISLAM</b> .....	<b>13</b>
<b>A. Pengertian Persepsi</b> .....	<b>13</b>
<b>B. Partai politik Islam di Banyumas</b> .....	<b>16</b>
<b>C. Organisasi Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas</b> .....	<b>37</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	<b>50</b>
<b>B. Sumber Data</b> .....	<b>51</b>
<b>C. Metode Pengumpulan Data</b> .....	<b>52</b>
<b>D. Metode Analisis Data</b> .....	<b>55</b>
<b>BAB IV PERSEPSI IPNU-IPPNU, IPM, PEMUDA AL-IRSYAD TENTANG KEBERADAAN PARTAI POLITIK ISLAM</b> .....	<b>56</b>
<b>A. Analisis Keberadaan Partai Politik Islam di Kabupaten Banyumas</b> .....	<b>56</b>

<b>B. Persepsi Keberadaan Partai Politik Islam Menurut IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad di Banyumas .....</b>	<b>59</b>
<b>1. Analisis Data Responden IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad.....</b>	<b>59</b>
<b>2. Perbandingan Persepsi Antara IPNU, IPM, dan Pemuda Al-Irsyad .....</b>	<b>70</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebuah negara demokrasi membutuhkan partai politik dan Pemilihan Umum.<sup>1</sup> partai politik pada mulanya lahir dari keinginan untuk mempersatukan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki visi dan misi yang sama, agar gagasan dan orientasinya dapat terkonsolidasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa partai politik sebenarnya merupakan organisasi yang setiap anggotanya memiliki orientasi, nilai dan cita-cita yang sama, yang berusaha mewujudkan cita-cita tersebut dalam bentuk program yang dilaksanakan oleh konstitusi untuk memperoleh kekuasaan politik.<sup>2</sup>

Keberadaan partai politik semakin penting karena demokrasi mensyaratkan kekuasaan warga negara untuk memerintah dan partisipasi dalam penyelenggaraan ketertiban umum merupakan bagian dari hak warga negara. partai politik juga merupakan wadah untuk mengarahkan atau mewakili kepentingan berbagai kelompok masyarakat. Keberadaan partai politik di dalam negara merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan sangat mempengaruhi pemantapan demokrasi yang sehat dan tertata secara material karena peran partai politik dipandang sebagai representasi aspirasi masyarakat luas, membentuk organisasi negara yang ideal dan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang sangat menentukan bagi pembangunan dan

---

<sup>1</sup> Antonio Pradjasto, "Partai politik tak Hanya Kemampuan Memerintah", *Jurnal Jentera*, vol. 27, no. 16, 2007, hlm. 26. <http://lib.law.ugm.ac.id/ojs/index.php/jen/article/view/988>, diakses 22 Mei 2023.

<sup>2</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 404.

kesejahteraan bangsa atau dapat dikatakan bahwa fungsi partai politik merupakan penghubung strategis antara rakyat dan pemerintah. Keberadaan partai politik merupakan tiang dari demokrasi di masa modern yang mana demokrasi dengan sistem keterlibatan atau partisipasi rakyat dalam pengambilan kebijakan publik harus didelegasikan dalam bentuk pembentukan partai politik. Efisiensi kerja demokrasi dibutuhkan agar aspirasi masyarakat benar-benar tersalurkan dan sebagai respon untuk memperluas hak pilih.<sup>3</sup>

Dalam perkembangan partai politik di Indonesia pada era reformasi, kebebasan berpolitik masyarakat terbuka luas sehingga mulai banyak bermunculan partai politik salah satunya adalah partai politik Islam. Dapat diartikan partai politik Islam adalah aktivitas politik sebagian umat Islam yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai acuan dan tujuan serta landasan solidaritas sosial. Oleh karena itu, mereka yang termasuk dalam kategori politik formal dapat disebut sebagai kelompok politik Islam jika mereka juga menekankan simbolisme agama dalam aktivitas politiknya, misalnya menggunakan simbol dan istilah Islam, ayat-ayat kitab suci, basis ideologis, dan nasionalisme. Karakter partai Islam memiliki nilai lebih dibandingkan partai Nasional lainnya. Karena ketika sebuah partai sudah berani membawa embel-embel “islam”, tentu tidak sekedar nama, tidak sekedar jargon, namun isi dan konsekuensinya juga harus diperhatikan agar selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. Adapun partai-partai yang berciri khas Islam yang ada di Kabupaten Banyumas di antaranya adalah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai

---

<sup>3</sup> Tolkah, “Eksistensi Partai politik Islam Dalam Menghadapi Pemilu 2019”, *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol. 7, no. 2, 2018, hlm. 61. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/745> <https://www.google.com/>, diakses 22 Mei 2023.

Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Bulan Bintang (PBB).<sup>4</sup>

Orientasi partai yang lebih menggarap semua segmen pemilih dan tidak tunggalnya orientasi politik pemilih Muslim menjadi tantangan yang tidak mudah bagi partai politik Islam. Penurunan ini bisa dilihat dari tren perolehan total suara yang diraih dari gabungan partai-partai politik berbasis pemilih Islam. Kita lihat saja dari peristiwa yang terjadi pada Pemilu 1955. Penurunan secara angka dapat kita lihat dari persentase perolehan suara partai politik berbasis Islam, pada tahun 2004 partai politik berbasis Islam mendapat 43.434.666 suara atau sekitar 38,3% dan pada tahun 2019 partai politik berbasis Islam memiliki penurunan dengan perolehan 42.059.378 suara atau hanya 30,0%.<sup>5</sup> Penurunan ini tidak hanya terjadi di daerah pusat perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan atau kabupaten khususnya.

Oleh sebab itu, penulis bermaksud melakukan penelitian ini untuk menguji seberapa besar persepsi para generasi muda Islam di Kabupaten Banyumas seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan Pemuda Al-Irsyad. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di lokasi organisasi tersebut karena berbagai alasan, diantaranya adalah anggota dari organisasi IPNU, IPM, dan Pemuda Al-Irsyad sebagian besar merupakan para generasi muda, yang dimana generasi muda tersebut notabeneanya dianggap

---

<sup>4</sup> Abdul Halim, *Relasi Islam Politik dan kekuasaan* (Yogyakarta: LKiS, 2013), hlm. 32-33.

<sup>5</sup>Yohan Wahyu, “menakar kembali partai politik islam”, <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/06/12/menakar-kembali-tren-elektoral-partai-politik-islam>, Diakses 26 Juli 2023.

sebagai generasi yang tidak melek politik. Generasi muda sering kali dianggap sebagai kelompok masyarakat yang paling tidak peduli dengan persoalan politik, tidak berminat pada proses politik dan persoalan politik, serta memiliki tingkat kepercayaan rendah pada politisi serta sinis terhadap berbagai lembaga politik dan pemerintahan.<sup>6</sup> Selanjutnya untuk usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17-20 tahun dan warga yang ada pada penelitian ini adalah warga yang berdomisili di Banyumas. Selain itu penelitian dilakukan pada organisasi IPNU-IPPNU, IPM, dan Pemuda AI-Irsyad adalah karena peneliti ingin menganalisis lebih dalam bagaimana persepsi generasi muda dari IPNU-IPPNU, IPM, dan Pemuda AI-Irsyad terkait partai politik Islam.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu penulis ingin mengkaji tentang bagaimana keberadaan Partai politik Islam dalam persepsi Generasi Muda Muslim di Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional yang terdapat pada tulisan ini, yaitu:

### **1. Persepsi**

Persepsi adalah pendapat atau pandangan tentang suatu peristiwa yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Jadi pengertian persepsi dapat disimpulkan sebagai pengetahuan

---

<sup>6</sup> Zulfikar, "Persepsi Pemuda Terhadap Pemilihan Umum Legislatif pada tahun 2019 di Kecamatan Mila" *Jurnal Sains Riset*, vol. 9, no. 3, 2019, hlm.16. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/221>, diakses 22 Mei 2023.

<sup>7</sup> Muhammad mahdi, "Beda Cara Generasi Milenial dalam Berpolitik antar Ikatan Pelajar" <https://read/2018/09/17/19090001/beda-cara-generasi-generasi-milenial-dalam-berpolitik.>, diakses 15 Desember 2022.

lingkungan atau pengetahuan dari sekumpulan individu yang saling berkomunikasi atau bergaul karena mempunyai kesamaan norma, nilai, cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data inderawi.<sup>8</sup>

## 2. Partai Politik Islam

Partai politik Islam adalah partai yang menggunakan label Islam. Partai berbasis massa Islam, secara moral dan etika dilandasi nilai Islam, sehingga politik bisa menjadi alat perjuangan bagi mewujudkan kepentingan umat. Wajah politik yang sering kali diidentikkan kotor dan licik akan menjadi lebih santun karena moral agama menjadi panduan. Ini tantangan bagi politisi Muslim, yakni bagaimana mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan berpolitik dan berdemokrasi, sehingga ada dampak positif pada setiap keputusan dan kebijakan politiknya. Untuk itu, partai berbasis massa Islam dituntut mampu menjawab realitas sosial masyarakat. Termasuk kemampuannya dalam mengaplikasikan nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam penelitian ini, yang dimaksud Partai politik Islam seperti yang telah penulis uraikan dalam latar belakang masalah, merupakan partai yang masuk dalam golongan formalis yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Bulan Bintang (PBB), dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 110.

<sup>9</sup> Ikrar, "Partai-Partai Islam" <https://journal.iain-manado.ac.id/>. Diakses 26 Juli 2023.

### 3. Generasi Muda Muslim

Definisi generasi muda menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun secara psikis yang berusia 16-30 tahun. Termasuk generasi muda muslim juga adalah salah satu dari banyaknya generasi muda di Indonesia.<sup>10</sup> Kemudian generasi muda muslim dikumpulkan dalam sebuah organisasi generasi muda muslim IPNU-IPPNU yang tergabung dalam organisasi keagamaan bernaungan Nahdlatul Ulama, lalu ada IPM yang bernaungan kepada organisasi keagamaan Muhammadiyah dan Pemuda Al-Irsyad yang bernaungan kepada organisasi keagamaan AL-Irsyad Al-Islamiyyah.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Partai politik Islam di Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana persepsi Generasi Muda Muslim Kabupaten Banyumas tentang keberadaan Partai politik Islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana keberadaan Partai politik Islam di Kabupaten Banyumas.

---

<sup>10</sup> Alim, "Peran Generasi Muda Muslim", <https://peran.generasi.muda.muslim.id/>, Diakses 26 Juli 2023.

2. Untuk menganalisis bagaimana Persepsi Generasi Muda Muslim Kabupaten Banyumas tentang keberadaan Partai politik Islam.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu politik di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini juga berguna untuk menambah wawasan keilmuan dan diskusi ilmiah untuk mahasiswa hukum khususnya mahasiswa Fakultas Syariah Prodi Hukum Tata Negara UIN Saifuddin zuhri Purwokerto.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi partai politik islam di Kabupaten Banyumas mengenai persepsi Generasi Muda Muslim serta penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat luas.

### **F. Kajian Pustaka**

Memang sudah banyak penelitian tentang partai politik islam, tapi saya ingin menjadi bagian pelengkap, khususnya di wilayah Kabupaten Banyumas. Berbagai kajian telah dilakukan terhadap persoalan ini, baik mengkaji fenomena ini secara khusus maupun menyinggungnya secara umum pada persoalan partai politik Islam. Berikut adalah gambaran umum dari beberapa upaya penelitian tersebut.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Cut Nyak Meuligoe	Persepsi Masyarakat Tionghoa Terhadap Keberadaan Partai Lokal di Aceh	Sama-sama membahas terkait Persepsi Terhadap Keberadaan Partai Politik	Cut Nyak Meuligoe dalam Penelitiannya membahas bahwa partai lokal mampu menjadi wadah aspirasi bagi segala kalangan yang ada di wilayahnya baik itu pihak pribumi maupun pihak minoritas (Tionghoa) sehingga tidak ada lagi pihak yang dikesampingkan dan fungsi partai lokal mampu berfungsi dengan semestinya sesuai cita-cita terbentuknya partai lokal. <sup>11</sup>

<sup>11</sup> Cut Nyak Meuligoe, Persepsi Masyarakat Tionghoa Terhadap Keberadaan Partai Lokal di Aceh (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 62.

2.	Muhammad Gumilang Bagaskara	Persepsi Masyarakat Surakarta Terhadap Partai-Partai Islam	Sama-sama membahas terkait Persepsi Terhadap Partai Islam	Muhammad Gumilang Bagaskara dalam Penelitiannya membahas bahwa persepsi masyarakat Surakarta terdapat perbedaan terhadap partai politik Islam. Saat ini partai yang ada dianggap sudah tidak lagi mewakili atau berkontribusi terhadap masyarakat kecil, namun lebih cenderung berkontribusi terhadap partainya sendiri. <sup>12</sup>

<sup>12</sup> Muhammad Gumilang Bagaskara, Persepsi Masyarakat Surakarta Terhadap Partai-Partai Islam (Surakarta: UNS, 2021), hlm. 13.

3.	Indah Pratiwi	Peran Partai Politik Bagi Generasi Muda	Sama-sama membahas terkait peran partai politik bagi Generasi Muda	Indah Pratiwi dalam Penelitiannya membahas bahwa peran partai politik bagi generasi muda sangatlah penting karena partai politik sebagai wadah aspirasi dan pengembangan bagi generasi muda. Sebagai sarana bagi generasi muda untuk mempelajari bagaimana menghadapi pemilihan umum yang akan mendatang. Dan partai politik juga bisa memfasilitasi para generasi muda untuk mendapatkan
----	---------------	---	--	---

				pendidikan politik. <sup>13</sup>
--	--	--	--	-----------------------------------

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulis untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini. Untuk itu penulis akan menyusun dan membagi penelitian ini secara sistematis yang terdiri dari:

Bab pertama berupa pendahuluan yang tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai penelitian yang dilakukan, meliputi pembahasan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka.

Bab kedua dalam bab ini penulis akan menjelaskan penelitian teori, menjelaskan suatu teori yang berkaitan dengan topik penelitian dengan teori pendukung dan terkait serta sumber informasi dan referensi dalam buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kajian teoritis karya ini berkaitan dengan pengertian persepsi secara substansial, ruang lingkup Partai politik Islam, partai apa saja yang dikategorikan sebagai Partai politik Islam, dan bagaimana pendapat Generasi Muda di Kabupaten Banyumas tentang keberadaan Partai politik Islam.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian dengan memuat diantaranya meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

---

<sup>13</sup> Indah Pratiwi, Peran Partai Politik Bagi Generasi Muda (Jakarta: UI, 2002), hlm. 132.

Bab keempat merupakan inti dari pembahasan penelitian yang penulis teliti dalam proposal skripsi ini. Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian berupa penyajian data mengenai persepsi Generasi Muda terhadap Partai politik Islam di Kabupaten Banyumas. Dan menjelaskan maksud dari Partai politik Islam.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang merupakan temuan dari analisis masalah dan saran-saran yang menjadi masukan atas hasil penelitian ini.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM TENTANG IPNU-IPPNU, IPM, PEMUDA AL-IRSYAD DAN PARTAI POLITIK ISLAM

#### A. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga dia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.<sup>14</sup>

Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna. Proses terjadinya persepsi yaitu dengan diterimanya stimulus berupa objek audio maupun visual. Stimulus harus dapat melewati ambang batas sesuai dengan setiap individu, agar stimulus dapat diterima oleh panca indera.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Tarmiji, "Persepsi Proses Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 41. <http://jim.usk.ac.id/> diakses 21 Mei 2023.

<sup>15</sup> Zhafira, "Persepsi Terhadap Lingkungan". *Jurnal Ilmiah dan Kajian*, Vol. 4, no. 1, 2020, hlm. 23. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/waktu/article/view/833> diakses pada 21 Mei 2023.

Menurut Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama, yaitu proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap ke empat, merupakan hasil yang di dapat dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.<sup>16</sup>

Teori-teori Perseptual Setiap harinya kita terus-menerus dihujani informasi tentang karakteristik fisik dunia kita, melalui kelima indera kita. Terdapat sedemikian banyak informasi sehingga kita memerlukan penyimpanan sensorik sementara dan penyaring sensorik yang rumit untuk membantu kita menentukan jenis dan jumlah informasi yang dikirimkan ke otak kita. Para psikolog telah mengembangkan teori persepsi yang membantu memahami bagaimana proses sebuah sensasi diproses menjadi persepsi sebuah pola atau sebuah objek. Ada dua teori utama yang dipelajari tentang cara manusia memahami dunia. Sebuah teori, persepsi konstruktif (*constructive perception*), menyatakan bahwa manusia mengkonstruksi persepsi dengan secara aktif memilih stimuli dan menggabungkan sensasi dengan memori.

---

<sup>16</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), hlm. 34-46.

Teori lainnya, persepsi langsung (direct perception), menyatakan bahwa persepsi terbentuk dari perolehan informasi secara langsung dari lingkungan.

1. Persepsi Konstruktif Teori persepsi konstruktif disusun berdasarkan anggapan bahwa selama persepsi, kita membentuk dan menguji hipotesis hipotesis yang berhubungan dengan persepsi berdasarkan apa yang kita ketahui. Dengan demikian, persepsi adalah sebuah efek kombinasi dari informasi yang diterima sistem sensorik dan pengalaman dan pengetahuan yang kita pelajari tentang dunia, yang kita dapatkan dari pengalaman.
2. Persepsi Langsung, Teori persepsi langsung menyatakan bahwa informasi dalam stimuli adalah elemen penting dalam persepsi bahwa pembelajaran dan kognisi tidaklah penting dalam persepsi karena lingkungan telah mengandung cukup informasi yang dapat digunakan untuk interpretasi. James Gibson dan James Cutting menyatakan bahwa persepsi langsung mengasumsikan bahwa keanekaragaman lapisan-lapisan optik sama kayanya dengan keanekaragaman dalam dunia ini.<sup>17</sup>

Pandangan persepsi langsung adalah penting bagi pemahaman kita terhadap persepsi karena dua alasan: teori tersebut menekankan pentingnya stimulus sensorik, mengindikasikan bahwa pemrosesan stimulus berlangsung secara sederhana dan langsung, dan bahwa kognisi dan persepsi adalah fenomena yang alamiah dan ekologis—suatu pandangan yang selaras dengan perspektif kognitif evolusioner. Meskipun persepsi langsung membantu kita

---

<sup>17</sup> Suwanto, “Persepsi Teori Perseptual”, *Jurnal SAP*, Vol. 3, no. 1, 2018, hlm. 23. <https://repository.usd.ac.id/32538/1/Jurnal%20SAP>, diakses pada 21 Mei 2023.

memahami beberapa persepsi awal terhadap kesan-kesan sensorik, teori persepsi konstruktif berguna dalam pemahaman kita tentang bagaimana kesan-kesan sensorik dipahami oleh otak.<sup>18</sup>

## **B. Partai politik Islam di Banyumas**

### **1. Pengertian Partai politik Islam**

Partai politik merupakan salah satu sarana penting penyaluran aspirasi masyarakat, dan sebagai kendaraan politik, yang pada umumnya ada pada negara-negara berdaulat serta merdeka. Partai politik pertama lahir di negara-negara Eropa Barat. Dengan meluasnya gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan serta diikutsertakan dalam proses politik, maka partai politik telah lahir secara spontan dan berkembang menjadi penghubung antara rakyat dengan pemerintah. Menurut Miriam Budihardjo partai politik secara umum dapat dikatakan sebagai suatu kelompok yang terorganisir yang anggota anggotanya mempunyai orientasi nilai-nilai dan cita-cita yang sama.<sup>19</sup>

Saat ini terdapat ruang lingkup yang luas dan signifikan dalam perdebatan-perdebatan politik. Banyak ulama dan intelektual membahas berbagai aspek pemikiran politik. Para pemikir yang membahas antara Islam dan politik biasanya tertarik untuk mengetahui ilmu pengetahuan politik macam apa yang diberikan oleh Islam, apakah Islam mendukung filsafat politik atau mengadopsi suatu ideologi politik tertentu atau apakah

---

<sup>18</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), hlm.54-56.

<sup>19</sup> Novianto Ari Prihatin, "Pengertian Partai politik Islam", *Jurnal Kajian Ilmu Sejarah*, Vol. 8, no. 1, 2016, hlm. 12-13. [https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/471?issue=Vol%208,%20No%201%20\(2016\):%20Mozaiik](https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/471?issue=Vol%208,%20No%201%20(2016):%20Mozaiik), diakses pada 22 Mei 2023.

sumber-sumber Islam mendukung suatu bentuk suatu sistem politik tertentu.<sup>20</sup>

Dengan demikian partai politik Islam dapat diartikan sebagai sebuah partai yang menonjolkan asas Islam dalam basis ideologi dan sosialnya, yakni menggunakan simbol dan idiom Islam sebagai acuan utama dalam memperjuangkan goal politik, interest dan termasuk dalam merebut pemilihnya. Sebenarnya ada lima kriteria yang dapat diajukan untuk mengenali sebuah partai politik Islam, yaitu dari nama, asas, tanda gambar, tujuan dan program, dan konsituennya. Suatu sistem kepartaian baru disebut kokoh dan adaptable, kalau dia mampu menyerap dan menyatukan semua kekuatan sosial baru yang muncul sebagai akibat modernisasi. Dari sudut pandang ini, jumlah partai hanya akan menjadi penting apabila ia mempengaruhi kapasitas sistem untuk membentuk saluran-saluran kelembagaan yang diperlukan guna menampung partisipasi politik. Sistem kepartaian yang kokoh, sekurang-kurangnya harus memiliki dua kapasitas, pertama melancarkan partisipasi politik melalui jalur partai, sehingga dapat mengalihkan dan mengantisipasi segala bentuk aktivitas politik anomik dan kekerasan. Kedua, mencakup dan menyalurkan partisipasi sejumlah kelompok yang baru dimobilisasi, yang dimaksudkan untuk mengurangi kadar dan tekanan kuat yang dihadapi oleh sistem politik. Dengan demikian, sistem kepartaian yang kuat menyediakan organisasi-organisasi yang

---

<sup>20</sup> Ahmad Vaezi, *Agama Politik Nalar Politik Islam* (Jakarta: Citra, 2006), hlm. 61.

mengakar dan prosedur yang melembaga guna mengasimilasikan kelompok-kelompok baru ke dalam sistem politik.<sup>21</sup>

Berdasarkan kajian ilmu politik, penggunaan istilah partai Islam setidaknya memiliki dua konotasi. Pertama, ideologi organisasi, yaitu merujuk pada partai politik yang menjadikan Islam sebagai dasar ideologinya. Ideologi organisatoris dianggap penting karena ia merupakan tujuan dan orientasi. Ideologi menjadi alat pembeda antara satu partai dengan partai yang lainnya. dalam pengertian ini, yang termasuk partai Islam di Indonesia antara lain PPP, PBB, PKS, dan masih banyak lainnya. Kedua, basis sosiokultural, dimana partai politik bukan hanya dilihat sebagai organisasi tetapi juga sebagai sarana atau media bagi masyarakat, atau kelompok-kelompok di masyarakat, untuk mengartikulasikan, mengekspresikan dan memperjuangkan kepentingan politiknya. Sehingga, identitas dari sebuah partai bukan hanya bentuk organisasinya, namun lebih kepada basis sosio-kultural kelompok masyarakat yang diwakilinya.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Partai Politik

Tujuan yang diharapkan dalam mendirikan dan mengembangkan partai politik diantaranya adalah untuk menjadi wadah aktualisasi diri bagi warga Negara yang memiliki kesadaran yang tinggi untuk ikut serta dalam partisipasi politik, untuk menjadi wadah agregasi (pengumpul) kepentingan masyarakat untuk menjadi saran dalam upaya meraih dan mempertahankan

---

<sup>21</sup> Arskal Salim, *Partai Islam dan Relasi Agama-Negara* (Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Jakarta, 1999), hlm. 8.

<sup>22</sup> Lili Romli, *Sejarah Perkembangan Partai-Partai Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Hlm. 115-116.

kekuasaan politik, untuk menjadi wadah berhimpun bagi masyarakat atau kelompok yang memiliki ideologi dan kepentingan yang sama. Selain itu dalam melaksanakan tugasnya, partai politik memiliki tujuan umum dan khusus yang harus tercapai.

Tujuan umum yaitu mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan cara menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia serta dapat mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sedangkan tujuan khusus yang harus dicapai yaitu meningkatkan partisipasi politik anggota atau kader dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan, memperjuangkan cita-cita Partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>23</sup>

### 3. Fungsi Partai Politik

Dalam konteks Negara Indonesia yang menganut sistem demokrasi, partai politik memiliki beberapa fungsi yaitu untuk melakukan pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan

---

<sup>23</sup> Pasal 10 ayat (1) dan (2) undang undang nomor 2 tahun 2008

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, menciptakan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat. Partai politik juga berfungsi sebagai penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara, mewujudkan peningkatan partisipasi politik warga negara Indonesia serta bertujuan untuk rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.<sup>24</sup>

Dalam negara demokratis, partai politik menyelenggarakan beberapa fungsi. Miriam Budiarjo membagi fungsi partai politik menjadi 4 yaitu:

a. Sarana Komunikasi Politik.

Arus informasi dalam suatu Negara bersifat dua arah artinya berjalan dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas dan disinilah kedudukan partai politik dalam arus ini sebagai jembatan antara “mereka yang memerintah” dengan “mereka yang diperintah”. Selain itu, menurut Sigmund Neumann dalam hubungannya dengan komunikasi politik, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintah yang resmi dan mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas.

---

<sup>24</sup> Samsuddin, *Partai Nasional Indonesia dan Politik* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2002), hlm. 18.

#### b. Sarana Sosialisasi Politik.

Sosialisasi politik merupakan suatu cara untuk memperkenalkan nilai-nilai politik, sikap-sikap dan etika politik yang berlaku atau dianut oleh suatu Negara, partai, atau organisasi. Proses dimana seseorang memperoleh pandangan, orientasi, dan nilai-nilai dari masyarakat dimana ia berada, proses itu juga mencakup proses dimana masyarakat mewariskan norma-norma dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>25</sup>

Dalam melakukan sosialisasi politik (political socialization), ide, visi, dan kebijakan strategis yang menjadi pilihan partai politik di masyarakatkan kepada konstituen untuk mendapatkan feedback berupa dukungan dari masyarakat luas. Terkait dengan sosialisasi politik ini, partai juga berperan sangat penting dalam rangka pendidikan politik. Partai yang menjadi struktur antara atau intermediate structure yang harus memainkan peran dalam membumikan cita-cita kenegaraan dalam kesadaran kolektif masyarakat warga negara.

#### c. Sarana Rekrutmen Politik.

Proses dimana partai mencari anggota baru dan mengajak orang yang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik. Rekrutmen politik ini menjamin kontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon

---

<sup>25</sup> Masriyani hermayanti, "Fungsi Partai politik Dalam Memberikan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat", *Jurnal Wajah Hukum*, vol. 3, no. 1, 2017, hlm.102.<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jukonhum/article/download/2150/1659/>, diakses 21 Mei 2023.

pemimpin ada berbagai cara untuk melakukan rekrutmen politik, yaitu melalui kontak pribadi, persuasi, ataupun cara lain.

d. Sarana Pengatur Konflik.

Dalam Negara demokratis sudah menjadi hal yang wajar jika terjadi perbedaan pendapat dan pandangan dalam masyarakatnya, keterbukaan terhadap perbedaan dan persaingan pendapat menjadi kedewasaan sebuah masyarakat yang multikultur. Tetapi dalam masyarakat yang sangat heterogen sifatnya maka perbedaan pendapat ini, apakah ini berdasarkan perbedaan etnis, status, sosial ekonomi atau agama, mudah sekali mengundang konflik.<sup>26</sup>

Dalam ajaran Islam meskipun al-Qur'an tidak menjelaskan secara eksplisit fungsi partai politik, namun memiliki kesamaan dengan yang disampaikan oleh Prof. Miriam Budiarjo yaitu Sosialisasi politik yang dapat ditemukan dalam tugas pembangunan spiritual. Dengan pembangunan ini, norma-norma dan ajaran agama, termasuk kehidupan politik dikembangkan dengan sistem pendidikan sehingga masyarakat dapat memiliki persepsi dan budaya yang sama. Rekrutmen politik dapat ditemukan dengan adanya syarat yang diperlukan menjadi pemimpin. Adanya syarat subjektif dan objektif yang sejalan dengan iman mengisyaratkan keterbukaan fungsi bagi setiap warga yang memenuhi syarat. Artikulasi politik, agregasi kepentingan, dan komunikasi politik

---

<sup>26</sup> Suharyanto, "Partisipasi Politik Masyarakat", Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol. 2, no. 2, 2002, hlm.166-167. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/920/934>, diakses 21 Mei 2023.

dapat tercermin dari musyawarah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para khalifah. Ketiganya berbaur pada saat proses musyawarah sehingga sulit untuk dipisahkan.<sup>27</sup>

#### 4. Macam-macam Partai politik Islam di Banyumas

##### a. PPP

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dideklarasikan pada 5 Januari 1973. Partai berlambang Kabah itu merupakan hasil peleburan empat parpol keagamaan yakni Nahdlatul Ulama (NU), Partai Serikat Islam Indonesia (PSII), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti), dan Partai Muslimin Indonesia (Parmusi). Pada Pemilu 2019, PPP mendapat 6.323.147 suara atau 4,52 persen. Ini menempatkan PPP sebagai partai urutan kesembilan atau terakhir yang lolos ke Parlemen dengan perolehan 19 kursi DPR RI. Baru-baru ini, terjadi dinamika di internal PPP. Suharso Monoarfa dilengserkan dari kursi ketua umum dan sementara digantikan oleh Muhammad Mardiono sebagai pelaksana tugas (plt) ketua umum PPP.<sup>28</sup>

Pada tahun 2019 hasil pemilu di Banyumas menunjukkan bahwa Partai Persatuan Pembangunan (PPP) memperoleh jumlah total perolehan suara sebanyak 52,184 atau 5,19 secara presentase total suara. Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di pengurusan tingkat kabupaten yaitu Kabupaten Banyumas memiliki struktur partai sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Weri Gusmansyah, "Fungsi Partai politik Dalam Pendidikan Politik Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 dan Hukum Islam" <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>, diakses 10 Juni 2023.

<sup>28</sup>PPP Banyumas, "sejarah ppp", <https://pppbanyumas.or.id/>, diakses pada pukul 18:24 Selasa, 25 Juli 2023

- a. Ketua : Balqis Fadillah
- b. Sekretaris : Wasito
- c. Bendahara : Kuntoro
- d. Alamat sekretariat : Jl. Adiyaksa No. 38 Purwanegara, Kec. Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas<sup>29</sup>

Visi PPP adalah terwujudnya masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT dan negara Indonesia yang adil, makmur, sejahtera, bermoral, demokratis, tegaknya supremasi hukum, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), serta menjunjung tinggi harkat martabat kemanusiaan dan keadilan sosial yang berlandaskan kepada nilai-nilai ke-Islaman. Sedangkan misi PPP yaitu:

- 1) PPP berkhidmat untuk berjuang dalam mewujudkan dan membina manusia dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, meningkatkan mutu kehidupan beragama, mengembangkan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim). Dengan demikian PPP mencegah berkembangnya faham-faham atheisme, komunisme/ marxisme/ leninisme, serta sekularisme, dan pendangkalan agama dalam kehidupan bangsa Indonesia.
- 2) PPP berkhidmat untuk memperjuangkan hak-hak asasi manusia dan kewajiban dasar manusia sesuai harkat dan martabatnya dengan

---

<sup>29</sup> Pemilu, “ partai politik islam”, [https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Kabko\\_parpol/kabko\\_parpol/11/3302](https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Kabko_parpol/kabko_parpol/11/3302) , diakses pada pukul 23:47 Selasa, 25 Juli 2023.

memperhatikan nilai-nilai agama terutama nilai-nilai ajaran Islam, dengan mengembangkan ukhuwah basyariyah (persaudaraan sesama manusia). Dengan demikian PPP mencegah dan menentang berkembangnya neo-feodalisme, paham-paham yang melecehkan martabat manusia, proses dehumanisasi, diskriminasi, dan budaya kekerasan.

- 3) PPP berkhidmat untuk berjuang memelihara rasa aman, mempertahankan dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengembangkan ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sebangsa). Dengan demikian PPP mencegah dan menentang proses disintegrasi, perpecahan dan konflik sosial yang membahayakan keutuhan bangsa Indonesia yang berbhineka tunggal ika.
- 4) PPP berkhidmat untuk berjuang melaksanakan dan mengembangkan kehidupan politik yang mencerminkan demokrasi dan kedaulatan rakyat yang sejati dengan prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat. Dengan demikian PPP mencegah dan menentang setiap bentuk otoritarianisme, fasisme, kediktatoran, hegemoni, serta kesewenang-wenangan yang menzalimi rakyat.
- 5) PPP berkhidmat untuk memperjuangkan berbagai upaya dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT, baidatun thayyibatun warabbun ghafur. Dengan demikian PPP mencegah berbagai bentuk kesenjangan sosial, kesenjangan ekonomi, kesenjangan budaya, pola kehidupan yang konsumeristis, materialistis,

permisif, dan hedonistis di tengah-tengah kehidupan rakyat banyak yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.<sup>30</sup>

b. PBB

Sejak didirikan pada 17 Juli 1998, Partai Bulan Bintang (PBB) mendeklarasikan diri sebagai partai politik yang mengusung ideologi Pancasila serta Islamisme dan nasionalisme. Memang, pendirian partai pimpinan Yusril Ihza Mahendra tersebut tak lepas dari peran sejumlah organisasi masyarakat (ormas) Islam. Pada Pemilu 1999 dan 2004, PBB berhasil lolos ke Parlemen. Namun, pada tiga pemilu setelahnya PBB gagal melewati ambang batas parlemen dengan perolehan suara terakhir 1.099.848 atau setara 0.79 persen pada Pemilu 2019.<sup>31</sup>

Pada tahun 2019 hasil pemilu di Banyumas menunjukkan bahwa Partai Bulan Bintang (PBB) memperoleh jumlah total perolehan suara sebanyak 1,253 atau 0,12 secara presentase total suara. Partai Bulan Bintang (PBB) di pengurusan tingkat kabupaten yaitu Kabupaten Banyumas memiliki struktur partai sebagai berikut:

- a. Ketua : Sutejo
- b. Sekretaris : Prasetiyo Yulianto
- c. Bendahara : Nur Windriyani

---

<sup>30</sup> Partai Persatuan Pembangunan, "Visi & Misi" <https://ppp.or.id/>, diakses 10 Desember 2022.

<sup>31</sup> PBB, "sejarah PBB", <https://partaibulanbintang.or.id/profil-partai/sejarah-partai-bulan-bintang/>, diakses pada pukul 18:33 Selasa, 25 Juli 2023

d. Alamat sekretariat : Pasir Muncang RT007 RW004 Kab. Banyumas

Partai Bulan Bintang (PBB) sendiri mempunyai target adalah memenangkan Pemilu dan Pilkada di tahun 2024, Partai berlambang bulan dan bintang optimis menaikkan perolehan suara dengan menghadirkan PBB ditengah masyarakat serta menggaet milenial menjadi pengurus di posisi strategis dengan prosentase 85%.<sup>32</sup>

Visi dari PBB yaitu Terwujudnya kehidupan masyarakat Indonesia yang Islami. Tegakkan Keadilan dan Kepastian Hukum. Bela Umat, Bela Ulama, Bela Islam, Bela Rakyat, Bela NKRI. Sedangkan misi PBB yaitu Membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beriman, bertaqwa, maju, cerdas, mandiri, berkepribadian tinggi, berkeadilan, berkemakmuran, kehidupan demokratis berdasarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan permusyawaratan perwakilan dan turut menciptakan perdamaian dunia berdasarkan nilai nilai Islam. Pada awal berdirinya, PBB diketuai oleh Yusril Ihza Mahendra, tokoh reformasi yang menjadi perancang berhentinya Soeharto dari jabatan Presiden RI ketika reformasi bergulir dan juga sebagai tokoh yang mempelopori amandemen konstitusi pasca reformasi di tengah tuntutan federalisme dari berbagai tokoh reformasi ketika itu dan pernah pula menjadi menteri hukum dan hak asasi manusia kabinet gotong royong masa Presiden Megawati Soekarno Putri

---

<sup>32</sup> PBB banyumas, “ pemilu partai Politik islam” [https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Kabko\\_parpol/kabko\\_parpol/74/3302](https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Kabko_parpol/kabko_parpol/74/3302) , diakses pada pukul 23:14 Selasa, 25 Juli 2023

dan menteri sekretaris negara di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.<sup>33</sup>

c. PKS

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) lahir pada era reformasi, tepatnya 20 Juli 1998. Partai ini didirikan oleh para tokoh di Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dengan nama awal Partai Keadilan atau disingkat PK. Setelah gagal pada Pemilu 1999, PKS berhasil lolos ke Parlemen melalui Pemilu 2004. Sejak saat itu, PKS menjadi partai papan menengah dengan perolehan suara yang fluktuatif tiap pemilu. Pada Pemilu 2019, partai yang kini dipimpin oleh Akhmad Syaikhul Iqbal itu berhasil mengantongi 11.493.663 suara atau 8,21 persen, setara 50 kursi DPR RI.<sup>34</sup> Pada tahun 2019 hasil pemilu di Banyumas menunjukkan bahwa Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memperoleh jumlah total perolehan suara sebanyak 67,721 atau 6,73 secara presentase total suara. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di pengurusan tingkat kabupaten yaitu Kabupaten Banyumas memiliki struktur partai sebagai berikut:

- a. Ketua : Setya Arinugroho
- b. Sekretaris : Sigit Yulianto
- c. Bendahara : Muhammad Basharudin

---

<sup>33</sup>Partai Bulan Bintang, “Visi dan Misi Partai Bulan Bintang” <https://partaibulanbintang.or.id/>, diakses 20 November 2022.

<sup>34</sup> PKS Banyumas, “ sejarah PKS”, <http://banyumas.pks.id/>, diakses pada pukul 18:27 Selasa, 25 Juli 2023.

d. Alamat sekretariat : Perum Limas Agung Blok P8 Nomor 27  
Kab. Banyumas<sup>35</sup>

Visi dari PKS adalah terwujudnya masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat. Sedangkan misi yang harus diemban PKS yaitu:

1) Mempelopori reformasi sistem politik, pemerintahan dan birokrasi, peradilan, dan militer untuk berkomitmen terhadap penguatan demokrasi. Mendorong penyelenggaraan sistem ketatanegaraan yang sesuai dengan fungsi dan wewenang setiap lembaga agar terjadi proses saling mengawasi. Menumbuhkan kepemimpinan yang kuat, yang mempunyai kemampuan membangun solidaritas masyarakat untuk berpartisipasi dalam seluruh dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara, yang memiliki keunggulan moral, kepribadian, dan intelektualitas. Melanjutkan reformasi birokrasi dan lembaga peradilan dengan memperbaiki sistem rekrutmen dan pemberian sanksi penghargaan, serta penataan jumlah pegawai negeri dan memfokuskannya pada posisi fungsional, untuk membangun birokrasi yang bersih, kredibel, dan efisien. Penegakan hukum yang diawali dengan membersihkan aparat penegaknya dari perilaku bermasalah dan koruptif. Mewujudkan kemandirian dan pemberdayaan industri pertahanan nasional. Mengembangkan otonomi daerah yang terkendali serta berorientasi pada semangat keadilan dan proporsionalitas melalui

---

<sup>35</sup> PKS Banyumas, “partai politik islam”, [https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Kabko\\_parpol/kabko\\_parpol/6/3302](https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Kabko_parpol/kabko_parpol/6/3302), diakses pada pukul 23:53 Selasa, 25 Juli 2023.

musyawarah dalam lembaga lembaga kenegaraan di tingkat pusat, provinsi dan daerah. Menegaskan kembali sikap bebas dan aktif dalam mengupayakan stabilitas kawasan dan perdamaian dunia berdasarkan prinsip kesetaraan, saling menghormati, saling menguntungkan, dan penghormatan terhadap martabat kemanusiaan. Menggalang solidaritas dunia demi mendukung bangsa-bangsa yang tertindas dalam merebut kemerdekaannya.

- 2) Mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat melalui strategi pemerataan pendapatan, pertumbuhan bernilai tambah tinggi, dan pembangunan berkelanjutan, yang dilaksanakan melalui langkah-langkah utama berupa pelipatgandaan produktivitas sektor pertanian, kehutanan, dan kelautan peningkatan daya saing industri nasional dengan pendalaman struktur dan upgrading kemampuan teknologi dan pembangunan sektor-sektor yang menjadi sumber pertumbuhan baru berbasis resources dan knowledge.
- 3) Menuju pendidikan yang berkeadilan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Membangun sistem pendidikan nasional yang terpadu, komprehensif dan bermutu untuk menumbuhkan SDM yang berdaya saing tinggi serta guru yang profesional dan sejahtera. Menuju sehat paripurna untuk semua kelompok warga, dengan visi sehat badan, mental spiritual, dan sosial sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT untuk membangun bangsa

dan negara dengan cara mengoptimalkan anggaran kesehatan dan seluruh potensi untuk mendukung pelayanan kesehatan berkualitas. Mengembangkan seni dan budaya yang bersifat etis dan religius sebagai faktor penentu dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh, disiplin kuat, etos kerja kokoh, serta daya inovasi dan kreativitas tinggi. Terciptanya masyarakat sejahtera, melalui pemberdayaan masyarakat yang dapat mewadahi dan membantu proses pembangunan berkelanjutan.<sup>36</sup>

d. PAN

Partai Amanat Nasional (PAN) lahir pada era reformasi. Sejarah berdirinya partai matahari putih itu tak lepas dari sosok Amien Rais yang menjadi lokomotif gerakan reformasi 1998. Sejauh ini, PAN tercatat sudah lima kali mengikuti pemilu dengan perolehan suara fluktuatif. Pada Pemilu 2019, partai yang kini dimotori oleh Zulkifli Hasan tersebut meraup 9.572.623 suara atau 6,84 persen dengan 44 kursi DPR RI.<sup>37</sup> Pada tahun 2019 hasil pemilu di Banyumas menunjukkan bahwa Partai Amanat Nasional (PAN) memperoleh jumlah total perolehan suara sebanyak 50,299 atau 5,00 secara presentase total suara. Partai Amanat Nasional (PAN) di pengurusan tingkat kabupaten yaitu Kabupaten Banyumas memiliki struktur partai sebagai berikut:

- a. Ketua : Akhmad Saiful Hadi
- b. Sekretaris : Fany Ardianto

---

<sup>36</sup> Partai Keadilan Sejahtera, "Visi Misi" <https://pks.id/>, diakses 10 Desember 2022.

<sup>37</sup> PAN Banyumas, "sejarah PAN", <https://fahum.umsu.ac.id/sejarah-partai-pan/>, diakses pada pukul 18:53 Selasa, 25 Juli 2023

- c. Bendahara : Putut Dian Widayanto
- d. Alamat sekretariat : Jl. Prof M. Yamin No. 6 RT. 07/RW. 03  
Kelurahan Karangklesem.<sup>38</sup>

PAN bertujuan mewujudkan Indonesia Baru yang menjunjung tinggi dan menegakkan nilai-nilai iman dan takwa, kedaulatan rakyat, keadilan sosial, kemakmuran dan kesejahteraan dalam wadah Negara Republik Indonesia.

Untuk mencapai tujuan yaitu:

- 1) Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Republik Indonesia.
- 2) Membangun masyarakat madani yang mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, serta mengembangkan semangat saling menghormati dan bekerja sama antar umat beragama.
- 3) Memperoleh amanah kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui pemilihan umum dengan cara meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik rakyat sebagai kontrol sosial dalam penyelenggaraan negara seraya memperjuangkan kebebasan pers yang memperhatikan norma-norma hukum, susila, akhlak dan kepatutan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang objektif dan transparan.
- 4) Memperjuangkan peningkatan kualitas pendidikan, penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi, penegakkan hukum tanpa diskriminasi dengan aparat dan institusi hukum yang bersih dan profesional, serta pertumbuhan ekonomi berkelanjutan guna

---

<sup>38</sup> KPU Banyumas, “pemilu”, [https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Kabko\\_parpol/kabko\\_parpol/7/3302](https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Kabko_parpol/kabko_parpol/7/3302) , diakses pada pukul 23:35 Selasa, 25 Juli 2023

pemerataan sumber daya, penguasaan aset ekonomi dan distribusi pendapatan antar daerah juga antar pelaku ekonomi, sehingga tersedia peluang usaha yang lebih besar bagi kelompok ekonomi kecil dan menengah.

- 5) Memperjuangkan terpenuhinya hak atas hidup sehat melalui pelayanan umum yang bermutu, terjangkau dan merata dalam tata pemerintahan yang bersih, efektif, bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.<sup>39</sup>

Visi Partai Amanat Nasional adalah Terwujudnya PAN sebagai partai politik terdepan dalam mewujudkan masyarakat madani yang adil dan makmur, pemerintahan yang baik dan bersih di dalam negara Indonesia yang demokratis dan berdaulat, serta diridhoi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Misi Partai Amanat Nasional adalah mewujudkan kader yang berkualitas; mewujudkan PAN sebagai partai yang dekat dan membela rakyat, mewujudkan PAN sebagai partai yang modern berdasarkan sistem dan manajemen yang unggul serta budaya bangsa yang luhur; mewujudkan Indonesia baru yang demokratis, makmur, maju, mandiri dan bermartabat; mewujudkan tata pemerintahan Indonesia yang baik dan bersih, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa; mewujudkan negara Indonesia yang bersatu, berdaulat, bermartabat, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan

---

<sup>39</sup> Partai Amanat Nasional, “Visi Misi Partai Amanat Nasional”, <http://partaiamanatnasional.or.id/>., diakses 23 Desember 2022.

kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, serta dihormati dalam pergaulan internasional.<sup>40</sup>

e. PKB

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan partai politik yang identik dengan warga Nahdlatul Ulama (NU). Memang, kelahirannya tak bisa dilepaskan dari masyarakat Nahdliyin. Nama Presiden ke-4 RI Abdurrahman Wahid alias Gus Dur pun lekat dengan partai ini. Selain itu, PKB juga identik dengan sejumlah nama besar seperti Matori Abdul Djilil hingga Alwi Shihab. PKB dibentuk sejak era reformasi tahun 1998 dan eksis dari pemilu ke pemilu. Pada Pemilu 2019, perolehan suara partai pimpinan Muhaimin Iskandar itu mencapai 13.570.970 atau 9,69 persen dengan 58 kursi DPR RI.<sup>41</sup> Pada tahun 2019 hasil pemilu di Banyumas menunjukkan bahwa Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) memperoleh jumlah total perolehan suara sebanyak 159,872 atau 15,89 secara presentase total suara. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di pengurusan tingkat kabupaten yaitu Kabupaten Banyumas memiliki struktur partai sebagai berikut:

- a. Ketua : Ahmad Darisun
- b. Sekretaris : Mu'tamir
- c. Bendahara : Danan Setianto

---

<sup>40</sup> Amien Rais, *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 69.

<sup>41</sup> PKB Banyumas, "sejarah PKB", <https://pkb.id/page/sejarah-pendirian/>, diakses pada pukul 18:47 Selasa, 25 Juli 2023

d. Alamat sekretariat : Jl. Sultan Agung Perum Tiara Permai 2 Blok A No.7 Rt. 002 Rw. 005 Desa Karangrau Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas.<sup>42</sup>

Sebagai sebuah partai yang lahir daripada proses reformasi, penumbuhan PKB dapat digambarkan sebagai usaha kebebasan politik yang sedang hangat diterima oleh seluruh rakyat Indonesia khususnya ahli Nahdlatul Ulama (NU). Kenyataan tersebut merupakan sesuatu yang sangat rasional karena PKB memang ditumbuhkan oleh ahli NU. Oleh itu, penumbuhan PKB dapat dijelaskan melalui dua perkara. Perkara pertama ialah rencana reformasi yang menandakan proses perubahan daripada sistem politik kuku besi kepada sistem demokrasi telah menyebabkan berlakunya kebebasan politik yang melampaui batas. Lebih merisaukan, perkara ini menular dalam kalangan berbagai pertumbuhan parti politik. Perkara kedua pula adalah kebebasan politik pada era reformasi membangkitkan kembali keghairahan politik NU sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan yang pernah mengalami penindasan-penindasan politik dan ideologis ketika zaman pemerintahan Orde Baru.<sup>43</sup>

Tindakan politik penindasan yang berlaku secara terus menerus ini menyebabkan NU mengambil keputusan untuk keluar dari pentas politik negara pada tahun 1984 dan memutuskan untuk kembali ke Khittah pada tahun 1926. Demikian, perjuangan NU yang pada mulanya lebih cenderung

---

<sup>42</sup> Pemilu Kabupaten Banyumas, “pemilu partai politik”, [https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Kabko\\_parpol/kabko\\_parpol/8/3302](https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Kabko_parpol/kabko_parpol/8/3302) , diakses pada pukul 23:25 Selasa, 25 Juli 2023

<sup>43</sup> Partai Kebangkitan Bangsa, “Sejarah Ringkas”, <http://partaikebangkitanbangsa.or.id/>., diakses 23 Desember 2022.

dalam bidang politik, mulai berubah kepada perjuangan yang lebih menekankan pada aspek-aspek sosial keagamaan. Walau bagaimanapun, NU tetap memberikan kebebasan kepada ahli-ahlinya untuk menentukan pilihan politik mereka dan bergabung dengan mana-mana parti politik yang sesuai dengan kehendak individu. Walaupun NU tidak terlibat lagi dalam dunia politik, namun secara individu, ahli-ahli NU tetap mengambil terlibat secara tidak langsung dalam bidang tersebut. Walau bagaimanapun, apabila Orde Baru tumbang dan keadaan tersebut menyebabkan terhapusnya tekanan-tekanan politik, keinginan untuk kembali ke dalam dunia politik mula muncul.<sup>44</sup>

Pada 22 Jun 1998, Gerakan Lima dan Gerakan Asistensi mengadakan pertemuan kali pertama bagi membincangkan tugas-tugas yang diamanahkan ke atas mereka. Kemudian, pada 26-28 Juni 1998, kedua gerakan ini telah mengadakan rapat lanjutan yang diadakan di Villa La Citra, Cipanas untuk menyusun rancangan awal pembentukan parti politik. Rapat ini telah menghasilkan beberapa rancangan penting, yaitu idea-idea utama cadangan NU mengenai reformasi politik, Mabda' Siyasa, hubungan parti politik dengan NU, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Partai serta naskah deklarasi.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Partai Kebangkitan Bangsa, "Sejarah Ringkas Partai Kebangkitan Bangsa", <http://partaikebangkitanbangsa.or.id/>., diakses 23 Januari 2023.

<sup>45</sup> Effendy Choirie, *Islam Nasionalisme UMNO-PKB Studi Komparasi dan Diplomasi* (Jakarta Selatan: Penerbit Pensil, 2008), hlm. 109-110.

### C. Organisasi Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas

Saat ini, organisasi masyarakat dikalangan pemuda sudah tersebar luas hingga lahir berbagai organisasi generasi muda, salah satunya organisasi generasi muda muslim. Hal itu menandakan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran pemuda dan pemudi dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Dengan semangat berinovasi dan beradaptasi, organisasi-organisasi ini mempersiapkan anggotanya menjadi pemimpin masa depan yang visioner, berwawasan global, dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang moderat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel organisasi generasi muda muslim yang terstruktur dan berbadan hukum seperti IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad.

#### 1. IPNU IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (disingkat IPNU) adalah badan otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada segmen pelajar dan santri putra. IPNU didirikan di Semarang pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H/ 24 Februari 1954, yaitu pada Konbes LP Ma'arif NU. Pendiri IPNU adalah M. Shufyan Cholil (mahasiswa UGM), H. Musthafa (Solo), dan Abdul Ghony Farida (Semarang). Ketua Umum Pertama IPNU adalah KH. M. Tholhah Mansoer yang terpilih dalam Konferensi Segi Lima yang diselenggarakan di Solo pada 30 April-1 Mei 1954 dengan melibatkan perwakilan dari Yogyakarta, Semarang, Solo, Jombang, dan Kediri. Sejarah kelahiran IPPNU dimulai dari perbincangan ringan oleh beberapa remaja putri yang sedang menuntut

ilmu di Sekolah Guru Agama (SGA) Surakarta, tentang keputusan Mukhtamar NU ke-20 di Surakarta. Maka perlu adanya organisasi pelajar di kalangan Nahdliyat. Hasil obrolan ini kemudian dibawa ke kalangan NU, terutama Muslimat NU, Fatayat NU, GP. Ansor, IPNU dan Banom NU lainnya untuk membentuk tim resolusi IPNU putri pada kongres I IPNU yang akan diadakan di Malang.<sup>46</sup>

Kini IPNU telah memiliki 33 Pimpinan Wilayah di tingkat provinsi dan 374 Pimpinan Cabang di tingkat kabupaten/kota. Sampai dengan tahun 2008, anggota IPNU telah mencapai lebih dari 2 juta pelajar santri yang telah tersebar di seluruh Indonesia. Dan di Banyumas sendiri memiliki anak cabang 27 PKPT 2 dan 44 ranting, jumlah keseluruhan 5820 anggota IPNU dan IPPNU. Bertempatan di jln. Sultan Agung no. 42, Karangklesem Kecamatan Purwokerto selatan Banyumas<sup>47</sup>

Disini IPPNU tidak akan lepas dari sejarah IPNU, karena merupakan satu wadah yang sama untuk para pelajar dengan latar belakang NU. Sehingga lahirnya IPPNU pun juga karena para pelajar putri yang tergabung dalam IPNU ingin mempunyai wadah sendiri, yang tidak menjadi satu dengan para pelajar putra. Ini bisa dimaklumi, karena pada saat itu sudah mulai muncul konflik gender yang imbasnya juga sampai pada negara kita. Maka para pelajar putri ingin mendapatkan keistimewaan yang lebih.

Selanjutnya disepakati bahwa peserta putri yang akan hadir di Malang dinamakan IPNU putri. Dalam suasana kongres, yang dilaksanakan

---

<sup>46</sup> Rofik Kamilun dkk, *Buku Saku IPNU dan IPPNU* (Semarang: Adi Ofset), hlm. 21.

<sup>47</sup> IPNU-IPPNU, "Sekilas IPNU-IPPNU", <http://ikatanpemudanahdlatuulama.or.id/>., diakses 23 Januari 2023.

pada tanggal 28 Februari – 5 Maret 1955, ternyata keberadaan IPNU putri masih diperdebatkan secara alot. Rencana semula yang menyatakan bahwa keberadaan IPNU putri secara administratif menjadi departemen dalam organisasi IPNU. Namun, hasil pembicaraan dengan pengurus teras PP IPNU telah membentuk semacam kesan eksklusifitas IPNU hanya untuk pelajar putra. Melihat hasil tersebut, pada hari kedua kongres, peserta putri yang terdiri dari lima utusan daerah (Yogyakarta, Surakarta, Malang, Lumajang dan Kediri) terus melakukan konsultasi dengan jajaran teras Badan Otonom NU yang menangani pembinaan organisasi pelajar yakni PB Ma'arif (KH. Syukri Ghozali) dan PP Muslimat (Mahmudah Mawardi).<sup>48</sup>

Dari pembicaraan tersebut menghasilkan beberapa keputusan yakni Pembentukan organisasi IPNU putri secara organisatoris dan secara administratif terpisah dari IPNU Tanggal 2 Maret 1955 M/ 8 Rajab 1374 H dideklarasikan sebagai hari kelahiran IPNU putri. Untuk menjalankan roda organisasi dan upaya pembentukan-pembentukan cabangselanjutnya ditetapkan sebagai ketua yaitu Umroh Mahfudhoh dan sekretaris Syamsiyah Mutholib PP IPNU putri berkedudukan di Surakarta, Jawa Tengah. Memberitahukan dan memohon pengesahan resolusi pendirian IPNU putri kepada PB Ma'arif NU. Selanjutnya PB Ma'arif NU menyetujui dan mengesahkan IPNU putri menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Dalam perjalanan selanjutnya, IPPNU telah mengalami pasang surut organisasi dan berbagai peristiwa nasional yang turut mewarnai

---

<sup>48</sup> Pimpinan Pusat IPNU, "Sejarah IPNU-IPPNU", <http://ipnu.or.id/>., diakses 25 februari 2023.

perjalanan organisasi ini. Khususnya di tahun 1985, ketika pemerintah mulai memberlakukan UU No. 08 tahun 1985 tentang keormasan khusus organisasi pelajar adalah OSIS, sedangkan organisasi lain seperti IPNU-IPPNU, IRM dan lainnya tidak diizinkan untuk memasuki lingkungan sekolah.<sup>49</sup>

Oleh karena itu, pada Kongres IPPNU IX di Jombang tahun 1987, secara singkat telah mempersiapkan perubahan asas organisasi dan IPPNU yang kepanjangannya “Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama” berubah menjadi “Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama”. Selanjutnya, angin segar reformasi telah pula mempengaruhi wacana yang ada dalam IPPNU. Perjalanan organisasi ketika menjadi “putri-putri” dirasa membelenggu langkah IPPNU yang seharusnya menjadi organisasi pelajar di kalangan NU. Keinginan untuk kembali ke basis semula yakni pelajar demikian kuat, sehingga pada kongres XII IPPNU di Makassar tanggal 22-25 Maret tahun 2000 mendeklarasikan bahwa IPPNU akan dikembalikan ke basis pelajar dan penguatan wacana gender. Namun, pengembalian ke basis pelajar saja dirasa masih kurang. Sehingga pada Kongres Ke XIII IPPNU di Surabaya tanggal 18-23 Juni 2003, IPPNU tidak hanya mendeklarasikan kembali ke basis pelajar tetapi juga kembali ke nama semula yakni Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.<sup>50</sup>

Namun, perubahan akronim ini selanjutnya telah disalah-artikan menjadi gerakan bebas yang bisa merembet pada politik praktis sehingga

---

<sup>49</sup> Pimpinan Pusat IPNU, “Sejarah IPNU-IPPNU”, <http://ipnu.or.id/>., diakses 25 februari 2023.

<sup>50</sup> Rofik Kamilun dkk, *Buku Saku*, hlm, 22

basis awal yang harus diperjuangkan menjadi terbengkalai dan visi intelektual yang selama ini menjadi ghirah bagi perjuangan IPPNU menjadi pudar.<sup>51</sup>

Pada tahun 2003, organisasi IPPNU selanjutnya memperjelas wadah perjuangannya pada basis awal, yaitu pelajar putri dengan mengubah kembali akronimnya menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Namun, interpretasi pelajar pada tahun 2003 berbeda dengan pelajar putri yang dimaksudkan pada tahun 1955. Pelajar putri yang dikandung pada tahun 2003 diartikan sebagai sebuah komunitas generasi muda yang mengawal visi intelektual kepelajaran yang memiliki fase usia 13-30 tahun. IPNU IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda Indonesia yang memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa dan Negara Republik Indonesia dan merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita perjuangan NU serta cita-cita bangsa Indonesia dalam posisi dan tuntutan posisi strategis diatas, visi IPNU-IPPNU dalam misi organisasi yaitu :

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU dan IPPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.

---

<sup>51</sup> Ruchiyat Ilyas, *Dinamika Kaum Muda IPNU dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta: PP-IPNU, 2004), hlm. 13.

- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al ummah), guna terwujudnya khaira ummah.
- d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.<sup>52</sup>

Dalam akhlak menerangkan tentang perbuatan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia dan terpuji. Menurut Ridho Syabibi, kehidupan manusia yang baik tergantung dengan akhlak yang diperbuatnya. Setiap manusia baik itu remaja ataupun orang dewasa pada dasarnya mempunyai potensi untuk berakhlak baik. Namun, tidak banyak yang mau berjuang untuk mendapatkannya. Karena disini IPNU IPPNU bidang garapannya adalah para remaja, santri dan pelajar NU.<sup>53</sup>

Sebagai salah satu perangkat organisasi NU, IPNU menekankan aktivitasnya pada program kaderisasi, baik pengkaderan formal, informal, maupun non-formal. Di sisi lain, sebagai organisasi pelajar, program IPNU diorientasikan pada pengembangan kapasitas pelajar dan santri, advokasi, penerbitan, dan pengorganisasian pelajar.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> PC IPNU-IPPNU Banyumas, *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU* (Banyumas; PC IPNU-IPPNU, 2013), hlm. 12.

<sup>53</sup> PC IPNU-IPPNU Banyumas, *Materi Bidang*, hlm. 22.

<sup>54</sup> PC IPNU-IPPNU Banyumas, *Materi Bidang*, hlm. 35.

## 2. IPM

Latar belakang berdirinya IPM tidak terlepas kaitannya dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar yang ingin melakukan pemurnian terhadap pengamalan ajaran Islam, sekaligus sebagai salah satu konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Oleh karena itulah dirasakan perlu hadirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi para pelajar yang terpenggil kepada misi Muhammadiyah dan ingin tampil sebagai pelopor, pelangsupng penyempurna perjuangan Muhammadiyah. Jika dilacak jauh ke belakang, sebenarnya upaya para pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi pelajar Muhammadiyah sudah dimulai jauh sebelum Ikatan Pelajar Muhammadiyah berdiri pada tahun 1961. Pada tahun 1919 didirikan Siswo Projo yang merupakan organisasi persatuan pelajar Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tahun 1926, di Malang dan Surakarta berdiri GKPM (Gabungan Keluarga Pelajar Muhammadiyah).<sup>55</sup>

Selanjutnya pada tahun 1933 berdiri Hizbul Wathan yang di dalamnya berkumpul pelajar-pelajar Muhammadiyah. Setelah tahun 1947, berdirinya kantong-kantong pelajar Muhammadiyah untuk beraktivitas mulai mendapatkan resistensi dari berbagai pihak, termasuk dari

---

<sup>55</sup> PD IPM Banyumas, *Materi Bidang Kaderisasi IPM* (Banyumas: PD IPM, 2013), hlm. 45.

Muhammadiyah sendiri. Pada tahun 1950, di Sulawesi (di daerah Wajo) didirikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, namun akhirnya dibubarkan oleh pimpinan Muhammadiyah setempat.

Pada tahun 1954, di Yogyakarta berdiri GKPM yang berumur 2 bulan karena dibubarkan oleh Muhammadiyah. Selanjutnya pada tahun 1956 GKPM kembali didirikan di Yogyakarta, tetapi dibubarkan juga oleh Muhammadiyah (yaitu Majelis Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah). Setelah GKPM dibubarkan, pada tahun 1956 didirikan Uni SMA Muhammadiyah yang kemudian merencanakan akan mengadakan musyawarah seluruh Jawa Tengah. Akan tetapi, upaya ini mendapat tantangan dari Muhammadiyah, bahkan para aktivisnya diancam akan dikeluarkan dari sekolah Muhammadiyah bila tetap akan meneruskan rencananya. Pada tahun 1957 juga berdiri IPSM (Ikatan Pelajar Sekolah Muhammadiyah) di Surakarta, yang juga mendapatkan resistensi dari Muhammadiyah sendiri. Resistensi dari berbagai pihak, termasuk Muhammadiyah, terhadap upaya mendirikan wadah atau organisasi bagi pelajar Muhammadiyah sebenarnya merupakan refleksi sejarah dan politik di Indonesia yang terjadi pada awal gagasan ini digulirkan. Jika merentang sejarah yang lebih luas, berdirinya IPM tidak terlepas kaitannya dengan sebuah background politik umat Islam secara keseluruhan.<sup>56</sup>

Di samping itu, resistensi dari Muhammadiyah terhadap gagasan IPM juga disebabkan adanya anggapan yang merasa cukup dengan adanya

---

<sup>56</sup> Akyas, “sejarah Ikatan Pemuda Muhammadiyah” <https://ipmsurakarta.wordpress.com/sejarah-ipm/>, diakses 24 Februari 2023.

kantong-kantong angkatan muda Muhammadiyah, seperti Pemuda Muhammadiyah dan Nasyi'atul Aisyiyah, yang cukup bisa mengakomodasikan kepentingan para pelajar Muhammadiyah. Dengan kegigihan dan kemantapan para aktivis pelajar Muhammadiyah pada waktu itu untuk membentuk organisasi kader Muhammadiyah di kalangan pelajar akhirnya mulai mendapat titik-titik terang dan mulai menunjukkan keberhasilannya, yaitu ketika pada tahun 1958 Konferensi Pemuda Muhammadiyah Daerah di Garut berusaha melindungi aktivitas para pelajar Muhammadiyah di bawah pengawasan Pemuda Muhammadiyah. Mulai saat itulah upaya pendirian organisasi pelajar Muhammadiyah dilakukan dengan serius, intensif, dan sistematis.<sup>57</sup>

Pembicaraan mengenai perlunya berdiri organisasi pelajar Muhammadiyah banyak dilakukan oleh Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dengan keputusan konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut tersebut akhirnya diperkuat pada Mukhtamar Pemuda Muhammadiyah ke II yang berlangsung pada tanggal 24-28 Juli 1960 di Yogyakarta, yaitu dengan memutuskan untuk membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Keputusan II/No. 4). Keputusan tersebut di antaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Mukhtamar Pemuda Muhammadiyah meminta kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran supaya memberi

---

<sup>57</sup> Faqih, “sejarah Ikatan Pemuda Muhammadiyah”  
<https://ipmbanyumas.wordpress.com/sejarah-ipm/>, diakses 24 Mei 2023.

kesempatan dan menyerahkan kompetensi pembentukan IPM kepada PP Pemuda Muhammadiyah.

- 2) Muktamar Pemuda Muhammadiyah mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk menyusun konsepsi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dari pembahasan-pembahasan muktamar tersebut, dan untuk segera dilaksanakan setelah mencapai kesepakatan pendapat dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran.<sup>58</sup>

Kata sepakat akhirnya dapat tercapai antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran tentang organisasi pelajar Muhammadiyah. Kesepakatan tersebut dicapai pada tanggal 15 Juni 1961 yang ditandatangani bersama antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran. Rencana pendirian IPM tersebut dimatangkan lagi dalam Konferensi Pemuda Muhammadiyah di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961, dan secara nasional melalui forum tersebut IPM dapat berdiri.

Tanggal 18 Juli 1961 ditetapkan sebagai hari kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Perkembangan IPM akhirnya bisa memperluas jaringan sehingga bisa menjangkau seluruh sekolah Muhammadiyah yang ada di Indonesia. Kantor IPM di Banyumas bertempat di Jl. Ahmad Yani gang IV no. 19 Kedung Wuluh Kecamatan Purwokerto Barat.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Hasil Muktamar Pemuda Muhammadiyah ke II Tahun 1960 di Yogyakarta.

<sup>59</sup> Afnan Afiyatul Azhar, "website resmi Ikatan Pemuda Muhammadiyah Banyumas" [https://ipmbanyumas.wordpress.com/category/berita/.](https://ipmbanyumas.wordpress.com/category/berita/), diakses 15 Mei 2023.

### 3. Pemuda Al-Irsyad

Berdiri pada tahun 1929 di Lawang, Jawa Timur. Penggagasan Pemuda Al-Irsyad Imam Surkati mulai mengagas dan merencanakan untuk menghimpun intelektual muda lulusan sekolah Al-Irsyad sebagai kader inti yang dipersiapkan untuk menjaga kesinambungan perjuangan Al-Irsyad. Pada tanggal 12 Mei 1930 di Batavia telah dilaksanakan Kongres Pemuda Keloewaran Al-Irsyad School, Kongres ini telah berhasil membentuk Hoofdkwartier Pemoeda Aloemni Al-Irsyad. Selain itu, Kongres itu juga mengambil beberapa keputusan strategis, diantaranya adalah menerbitkan majalah mingguan berbahasa arab dan mendirikan maatschappij. Selanjutnya pada tanggal 26 September 1939 Kelahiran pemuda Al-Irsyad Hoofdkwartier beserta utusan-utusan cabang Pemuda Alumni Al-Irsyad dari berbagai kota yang secara khusus bersidang dalam Kongres menetapkan tanggal 26 September 1939 sebagai tanggal kelahiran Pemuda Al-Irsyad. 27 Juli 1941 menjadi Kongres Pemuda Pertama dan resmi menjadi Badan Otonom. Pemuda Al-Irsyad yang secara resmi telah mengukuhkan diri menjadi Badan Otonom dalam Mukhtar ke-25, pada kongres kali ini mengukuhkan dalam sidangnya sebagai Kongres Pertama dan membentuk Pengurus Besar Pemuda Al-Irsyad yang diketuai oleh Adnan Nurdiny.<sup>60</sup>

Pada tanggal 6-11 November 1954 di Surabaya, Jawa Timur telah dilaksanakan Kongres Pemuda Al-Irsyad yang Ke II. Pemuda Al-Irsyad

---

<sup>60</sup> Irfan Basalamah, "website resmi Pemuda Al-Irsyad Banyumas" <https://pemudaal-irsyadbanyumas.wordpress.com/category/berita/>, diakses 15 Mei 2023.

merupakan organisasi pemuda dan pelajar Al-Irsyad dimana memiliki badan otonom sendiri sebagai wadah kader-kader penerus perjuangan dakwah dengan mengemban nilai-nilai yang tertuang dalam Mabda Al-Irsyad. Visi Kami Mewujudkan kader Al-Irsyad yang berakhlakul karimah, berwawasan serta berilmu pengetahuan sebagaimana tertulis dalam butir-butir Mabda' Al-Irsyad. Misi Kami adalah menggiatkan penyelenggaraan dakwah Islam yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan mengedepankan akhlakul karimah. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) generasi muda Al-Irsyad dan lingkungan sekitarnya di berbagai sektor, dengan mengikuti tuntunan ajaran Islam. Mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Menjalin kerjasama dengan organisasi pemuda Islam dan organisasi kepemudaan lainnya, demi kepentingan agama dan bangsa. Ikut serta melaksanakan program Pemerintah di bidang kepemudaan dan sosial usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan asas dan tujuan organisasi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sumber Hukum memahami ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Sunnah dan bertahkim kepada keduanya.<sup>61</sup>

Ilmu Pengetahuan memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan duniawi dan ukhrowi yang diridhoi Allah SWT. Modernitas Pemuda Al-Irsyad yaitu meningkatkan kehidupan dan

---

<sup>61</sup> Izzudin Alqosam, "Sejarah Pemuda Al-Irsyad" <https://pemudaal-irsyadbanyumas.wordpress.com/category/berita/>., diakses 15 Mei 2023.

pengetahuan duniawi, pribadi, masyarakat selama tidak diharamkan oleh Islam dengan nash, serta mengambil faidah dari segala alat dan cara teknis, organisasi, dan administrasi modern yang bermanfaat bagi pribadi, umat, moril dan spiritual. Ukhuwwah Islamiyyah bergerak dan berjuang secara terampil dan dinamis dengan pengorganisasian dan koordinasi yang baik bersama sama organisasi organisasi lain dengan jiwa ukhuwwah Islamiyyah dan setia kawan serta saling bantu dalam memperjuangkan cita cita Islam yang meliputi kebenaran, kemerdekaan, keadilan, kebajikan serta keutamaan menuju keridhoan Allah.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Fahmi Bahreisy, “Sejarah Pemuda Al-Irsyad di Banyumas” <https://pemudaalirsyad.or.id/author/fahmi-bahreisy/>, diakses 25 Mei 2023.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati kejadian yang menjadi fokus peneliti, sebagaimana fokus penelitian tentang Persepsi Generasi Muda Muslim Kabupaten Banyumas Tentang Keberadaan Partai politik Islam (Studi Terhadap Persepsi Kader IPNU-IPPNU, IPM dan Pemuda Al-Irsyad di Kabupaten Banyumas). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, Teknik pengumpulan data dengan analisis data induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>63</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini menggambarkan objek secara ilmiah dan menggunakan pendekatan *yuridis-sosiologis*. Dimana peneliti menggunakan analisis yuridis untuk mengetahui bagaimana tanggapan generasi muda di Banyumas terhadap partai politik Islam, yang mana nantinya hasil rekapitulasi ini diharapkan bisa menjadi

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kualitatif kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

pengetahuan bagi pembaca hasil karya ini. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2023.

## **B. Sumber Data**

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, berupa data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Menghendaki adanya batas penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah, memiliki seperangkat kriteria untuk mengukur keabsahan data melalui kesepakatan antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Data primer adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi langsung kepada peneliti tentang data-data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data primer dapat berupa buku, dokumen, hasil observasi, atau hasil wawancara langsung dengan narasumber utama.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer yaitu wawancara dengan para pihak generasi muda muslim Kabupaten Banyumas khususnya adalah ketua dan anggota yang tergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU, IPM dan Pemuda Al-Irsyad. Akan tetapi karena pemuda di setiap ormas bisa dibidang cukup banyak peneliti akhirnya menggunakan teknik purposive sampling yang mana dari 100% dari populasi peneliti mengambil 10% dari populasi saja. Peneliti memilih pemuda muslim yang berusia 17-21 tahun. Data sekunder adalah data tertulis atau hasil wawancara yang bukan merupakan sumber primer dan sifatnya melengkapi data yang diperoleh dari sumber primer. Dapat berupa buku-buku, jurnal-jurnal, makalah, artikel, ensiklopedia,

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah IAIN Purwokerto* (Purwokerto: Fakultas Syariah,2019) hlm. 10.

dan lain sebagainya yang menjadi panduan dalam memahami data-data penelitian dan dokumen-dokumen yang menjadi pendukung atau bukti pendukung pada saat penelitian.

### C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yakni:

#### 1. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Dengan mengajukan pertanyaan, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.<sup>65</sup>

Dengan wawancara peneliti merubah orang dari objek menjadi subjek. Bila subjek dipandang sebagai objek, maka berlaku prinsip hierarkis yaitu peneliti akan memposisikan dirinya sebagai orang yang lebih tahu, berhadapan dengan objek penelitian yang kurang tahu. Dalam penelitian kualitatif, partisipan dipandang sebagai subjek. Memandang partisipan sebagai subjek berarti bahwa baik peneliti maupun yang diteliti kedudukannya adalah sama. Karena itu mereka tidak disebut responden atau sekedar menjawab pertanyaan yang jawabannya juga sudah tersedia, tetapi partisipan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian*, hlm.115.

<sup>66</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian*, hlm.118-119.

Partisipan berarti terlibat secara langsung, aktif dan kedudukannya sama. Sebagai partisipan idenya orisinal, bukan artificial atau sudah ditentukan sebelumnya. Pendapat dan pemikiran mereka diakui sebagai unik. Data yang diperoleh akan benar-benar *down to earth*, berasal dari lapangan, bukan rekayasa peneliti. Dan bila penelitian dianggap sebagai usaha penemuan baru (*discovery*), maka metode ini dianggap sangatlah tepat, karena benar-benar menemukan hal yang baru dan unik, dan bukan konfirmasi saja dari apa yang sudah diketahui sebelumnya, atau bukan hanya konfirmasi dari teori yang sudah ada. Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka, dimana jenis wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan yang baku. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kekeliruan. Wawancara jenis ini bermanfaat dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan pewawancara cukup banyak jumlahnya.

Wawancara dilakukan dengan menyerahkan surat izin wawancara disertai lampiran daftar pertanyaan. Kemudian peneliti datang kembali pada waktu yang sudah dijanjikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai ketua dan anggota dari generasi muda yang tergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad Kabupaten Banyumas. Tetapi dikarenakan jumlah sampel yang banyak peneliti menggunakan cara menyebarkan kuisioner kepada para anggota generasi muda muslim tersebut tetapi untuk para ketua peneliti mewawancarai langsung. Peneliti mendapatkan 200 orang dari tiga organisasi muda muslim Kabupaten

Banyumas sebagai sampel penelitian ini. IPNU-IPPNU memperoleh 117 sampel, IPM 70 sampel, sedangkan Pemuda Al-Irsyad memperoleh 3 sampel. Ketua PC IPNU Kabupaten Banyumas Khoerul Anam dan ketua PC IPPNU Kabupaten Banyumas Inas Khoer Annisa masa khidmat 2022-2024. Sedangkan ketua umum dari IPM Kabupaten Banyumas adalah Akyas Gusmiami masa khidmat 2021-2023. Ketua Pemuda Al-Irsyad Irfan Nasir.

## 2. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa dokumen. Metode ini dilakukan dengan cara menelusuri dan mempelajari berkas-berkas berupa buku, laporan, foto, rekaman suara, peraturan perundang-undangan yang terkait dengan tema bahasan.

## 3. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Apabila wawancara dan kuesioner ini selalu berkomunikasi dengan orang, namun tidak dengan observasi yang datanya diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain.<sup>67</sup> Gambaran tersebut dianalisis kemudian disimpulkan. Dari hasil pengamatan diperoleh data Persepsi Generasi Muda Muslim Banyumas Terhadap Keberadaan Partai Politik Islam di Banyumas.

---

<sup>67</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 110.

#### D. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif kualitatif, yaitu metode analitik yang berangkat dari realitas empirik yang bersifat khusus untuk dilakukan generalisasi sehingga dihasilkan konsep- konsep pengetahuan yang bersifat umum. Sedangkan penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah IAIN Purwokerto* (Purwokerto: Fakultas Syariah, 2019), Hlm. 10.

**BAB IV**  
**PERSEPSI IPNU-IPPNU, IPM, PEMUDA AL-IRSYAD TENTANG**  
**KEBERADAAN PARTAI POLITIK ISLAM**

**A. Analisis Keberadaan Partai Politik Islam di Kabupaten Banyumas**

Partai politik di Kabupaten Banyumas khususnya Partai politik berbasis Islam sangat mudah kita temui keberadaannya. Memiliki populasi mayoritas muslim menciptakan potensi dukungan yang signifikan bagi partai politik Islam di Kabupaten Banyumas. Keberadaan partai politik Islam di Kabupaten Banyumas juga di pengaruhi oleh hubungan antara partai politik, tokoh politik lokal, dan masyarakat. Faktor-faktor seperti dukungan dari tokoh agama atau kelompok sosial tertentu dapat mempengaruhi keberhasilan partai politik di wilayah tersebut.<sup>69</sup>

**Tabel 1**  
**Hasil Pemilihan Umum Tahun 2019 Kabupaten Banyumas**

No	Nama Partai	Perolehan Suara	Kursi DPRD
1.	PDI Perjuangan	34,17%	34%
2.	PKB	15,89%	16%
3.	Partai Golkar	11,07%	12%
4.	Partai Gerindra	9,61%	14%
5.	PKS	6,73%	8%
6.	PPP	5,19%	4%
7.	Partai Nasdem	5,13%	4%
8.	PAN	5%	6%
9.	Partai Demokrat	3,70%	2%

---

<sup>69</sup> Lestari, <https://banyumaskab.dinamika.keberadaan.partai.politik.or.id/>, diakses pada 26 Juli 2023.

10.	PBB	0,12%	-
11.	PSI	0,54%	-
12.	HANURA	0,08%	-

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Banyumas

Berdasarkan data tersebut analisis partisipasi masyarakat terhadap partai politik dalam pemilu di Kabupaten Banyumas berdasarkan persentase dukungan yang disebutkan:

1. PKB (15,89%): PKB menduduki posisi kedua dalam tingkat dukungan. Partai ini adalah partai politik Islam dengan basis dukungan yang kuat dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU). Kehadiran dan dukungan kuat PKB di Kabupaten Banyumas menunjukkan keberhasilan partai ini dalam menarik dukungan dari warga Muslim di wilayah ini.
2. PKS (6,73%): PKS adalah partai politik Islam yang cukup sukses dalam menarik dukungan dari pemilih di Kabupaten Banyumas, meskipun posisinya tidak sekuat partai-partai besar lainnya.
3. PPP (5,19%): Partai Persatuan Pembangunan (PPP) mendapatkan dukungan yang cukup signifikan, menunjukkan peran dan daya tarik partai politik Islam di wilayah ini.
4. PAN (5%): Partai Amanat Nasional (PAN) juga mendapatkan dukungan yang signifikan dan berada di posisi yang kompetitif dalam hasil pemilu di wilayah ini.
5. PBB (0,12%): Partai Bulan Bintang (PBB) mendapatkan dukungan yang sangat rendah, menunjukkan tantangan partai kecil dalam bersaing dengan partai-partai besar.

Terlihat bahwa dari data diatas, kecenderungan partai politik nasional lebih banyak mendominasi presentase pemilihan ketimbang dari kebanyakan partai politik Islam. Partai Islam di Kabupaten Banyumas mengalami pertumbuhan pesat dalam mengusung ideologi Islam dalam bentuk partai politiknya. Harapannya, banyaknya partai Islam di Kabupaten Banyumas dapat membawa perubahan positif dalam penyelenggaraan pemerintahan. Partai Islam yang berperan penting dalam pemerintahan yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan penerapan nilai dan ajaran Islam yang sejati dalam peran politiknya.

Walaupun partai Islam di Kabupaten Banyumas tumbuh subur, perolehan suaranya masih relatif kecil dibandingkan dengan partai lain dengan ideologi berbeda. Hal ini karena banyaknya partai Islam yang ada belum mampu memberikan perubahan yang signifikan di dalam lingkungan partai itu sendiri. Sebagai contoh, masih terdapat perpecahan dalam tubuh partai Islam yang menjadi tantangan bagi peran partai Islam di Indonesia sebagai pemegang peran politik.<sup>70</sup>

Acara juga sering kali dijadikan tempat untuk berkumpul dan menyampaikan agenda kerja kader partai pada daerah pilihannya. Contoh kecil adalah acara maulid Nabi Muhammad SAW, hari raya Idul Fitri banyak partai yang menjadikan kegiatan keagamaan ini sebagai jalan eksistensi partai politiknya. Peran yang dilakukan demikian untuk mencari dan

---

<sup>70</sup> Fadhil Ilhamsyah, Peranan Partai Politik Islam Terhadap Sistem Pemerintahan (Bandung; *Community*, 2019), hlm. 44-52.

mempertahankan kekuasaan untuk mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan suatu ideologi tertentu. Untuk melaksanakan tujuannya sebagaimana yang sudah kami bahas pada bab dua, salah satunya pengatur konflik, kesadaran yang terbangun para kader partai akan heterogen etnis, agama, dan unsur yang lainnya dapat menimbulkan konflik maka dengan berbagai kegiatan yang dibuat diharapkan dapat menjadi pengurai sensitifitas konflik, dengan demikian partai menjalankan fungsinya sebagai pengatur konflik.<sup>71</sup>

## **B. Persepsi Keberadaan Partai Politik Islam Menurut IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad di Banyumas**

### **1. Analisis Data Responden IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad**

Hasil penelitian di lapangan memperoleh data dan informasi bahwa persepsi pemuda dalam lingkup organisasi Islam di kabupaten Banyumas yang terhimpun dalam IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad terkait partai politik Islam untuk menyalurkan aspirasinya kelak lewat partai politik, disini mereka dapat diklasifikasikan apakah mereka mempunyai keterkaitan langsung dengan partai politik Islam saat pengkaderan atau tidak. Oleh karena itu perlu ditegaskan bahwa keberadaan partai politik Islam ditentukan oleh persepsi pemuda Islam dalam organisasi diatas dengan mengolah jawaban atas pertanyaan yang penulis berikan.

---

<sup>71</sup> Suharyanto, "Partisipasi Politik Masyarakat", Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol. 2, no. 2, 2002, hlm.166-167. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/920/934>, diakses 21 Mei 2023.

**Tabel 2****Daftar Pertanyaan**

No.	Pertanyaan
1.	Apakah anda mengetahui keberadaan partai politik Islam di Kabupaten Banyumas?
2.	Apakah anda mengetahui tentang tujuan partai politik Islam di Kabupaten Banyumas?
3.	Apakah anda mengetahui sejauh mana partai politik Islam di Kabupaten Banyumas mewakili aspirasi generasi muda muslim di Kabupaten Banyumas?
4.	Apakah anda mengetahui partai politik Islam di Kabupaten Banyumas terhubung dengan generasi muda muslim di Kabupaten Banyumas?
5.	Apakah anda mengetahui partai politik Islam di Kabupaten Banyumas telah berhasil memperjuangkan kebutuhan generasi muda muslim di Kabupaten Banyumas?
6.	Apakah anda mengetahui partai politik Islam di Kabupaten Banyumas memiliki agenda yang jelas dan terfokus untuk kepentingan generasi muda muslim di Kabupaten Banyumas?
7.	Apakah anda mengetahui partai politik Islam di Kabupaten Banyumas terlibat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi generasi muda muslim di Kabupaten Banyumas?
8.	Apakah anda mengetahui partai politik Islam di Kabupaten Banyumas berhasil menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan generasi muda muslim di Kabupaten Banyumas?

**Tabel 3****Jawaban dari anggota IPNU-IPPNU**

Pertanyaan	T	ST	TT	STT
P1.	90%	10%	0%	0%

P2.	70%	30%	0%	0%
P3.	67%	14%	11%	8%
P4.	60%	30%	10%	0%
P5.	40%	35%	23%	7%
P6.	76%	0%	0%	12%
P7.	79%	0%	8%	0%
P8.	77%	10%	10%	3%

Keterangan:

P1-8= Pertanyaan 1-8

T= Tahu

ST= Sangat Tahu

TT= Tidak Tahu

STT= Sangat Tidak Tahu

a. IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang ada di Kabupaten Banyumas kurang lebih sekitar 5.420 pemuda pemudi. Memiliki 27 anak cabang dan memiliki 80 ranting yang berkisaran berusia 13-24 tahun.<sup>72</sup>

Populasi IPNU-IPPNU di Kabupaten Banyumas menduduki tingkat pertama dibandingkan IPM dan Pemuda Al-Irsyad, karena di Kabupaten Banyumas mayoritas masyarakatnya menganut ajaran NU. IPNU-IPPNU juga sangat aktif dalam kegiatan organisasi keagamaan atau komunitas muslim di Kabupaten Banyumas. Dari data yang peneliti dapatkan tidak semua anggota IPNU-IPPNU mengetahui adanya partai politik Islam di Banyumas, karena beberapa narasumber belum mendapatkan pendidikan

<sup>72</sup> Inas, Ketua IPPNU Kabupaten Banyumas, *wawancara*, diakses 23 Mei 2023.

politik di sekolahnya. Namun banyak juga yang mengetahui adanya partai politik Islam bahkan tidak sedikit juga yang terjun langsung ke lapangan untuk menyalurkan bakatnya terhadap partai politik. Contoh kecilnya, banyak kegiatan para calon DPR yang melibatkan para IPNU-IPPNU untuk membantu dan mensukseskan kampanye DPR tersebut lewat jalan sehat yang diadakan untuk memperingati 1 abad Nahdlatul Ulama di Kecamatan Sokaraja, disitu banyak sekali para IPNU-IPPNU yang turut ikut serta dalam melaksanakan dan memeriahkan acara yang katanya untuk memperingati 1 abad Nahdlatul Ulama yang sebenarnya untuk kampanye salah satu anggota DPR daerah Kabupaten Banyumas. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat dipahami bahwasanya IPNU-IPPNU memiliki keterkaitan erat dengan partai politik yang senafas dengan idiologi mereka yaitu NU, dalam hal ini yang merepresentasikan NU dalam partai politik adalah PKB. Hubungan yang dekat ini dimaklumi karena kader PKB tentunya pernah mengenyam organisasi IPNU-IPPNU semasa remaja atau paling tidak dulunya pernah menjadi kader PMII semasa kuliah. Jargon yang melekat bagi kader partai PKB adalah PKB milik NU maka tidak ada alasan orang NU memilih partai lain kecuali PKB, meskipun hal ini tidak semuanya setuju tetapi ini menjadi jargon yang terlanjur melekat bagi kader PKB untuk meraih simpatisan terutama dari warga NU.

Melihat adanya pengkaderan sejak dini dari para seniornya dengan menggunakan sejenis jargon diatas dapat menjadi peringatan yang tertanam pada diri mereka jika kelak besar mereka harus bangga dan harus memilih

partai yang menjadi afiliasi NU.

Menyikapi hal ini penulis mencoba mempertanyakan apakah pengkaderan ini sudah merata atau belum, penulis merangkai pertanyaan mengenai keberadaan partai politik Islam di Banyumas IPNU-IPPNU dengan hasil, mayoritas masih belum mengenal apa saja bukti yang sudah disalurkan partai politik Islam kepada pemuda, hanya segelintir saja yang merasakan. Hal ini disampaikan oleh salah satu narasumber bernama Fikri Ahmad Faadhilah bahwa,

“Partai politik Islam cukup mewakili aspirasi dan kebutuhan generasi muda muslim, tetapi tidak semua anggota merasa begitu mungkin untuk para petinggi organisasi mereka sangat cukup bahkan lebih mendapat perhatian dari para partai politik Islam karena mereka lebih sering bertemu dan berkomunikasi tetapi tidak dengan yang hanya anggota yang mana mereka hanya mengikuti arahan atasan nya.”<sup>73</sup>

Dilain sisi kader IPNU-IPPNU banyak yang tidak terhubung atau terlibat dengan partai politik Islam di Kabupaten Banyumas, bahkan banyak juga dari mereka yang tidak mengetahui apakah partai politik Islam telah berhasil memperjuangkan kepentingan dan masalah yang dihadapi mereka atau tidak, karena menurut mereka partai politik belum terfokuskan dalam memperjuangkan kepentingan dan masalah mereka. Peneliti tidak salah dalam menggambarkan kekurangan partai politik dalam mewujudkan aspirasi pemuda, senada dengan penulis Wahyu Dinda Seruni mengatakan,

“Partai politik kurang mewakili para pemuda terutama dalam kegiatan kepemudaan yang mengantarkan kita pada era digital ini, sedangkan pemuda harus siap dihadapkan dengan dunia yang serba

---

<sup>73</sup> Anggota IPNU-IPPNU Kabupaten Banyumas, Pelajar, *wawancara*, diakses 17 Juni 2023.

elektronik, kebutuhan menuju itu juga masih belum terpenuhi”<sup>74</sup>

Partai politik Islam di Banyumas juga masih belum bisa berinteraksi dengan para narasumber secara efektif mungkin karena begitu banyaknya para generasi muda di Banyumas dan kendala waktu yang mungkin para aktor partai politik yang sangat padat, tetapi menurut peneliti kenapa tidak bisa meluangkan waktu untuk mengunjungi para narasumber untuk menanyakan keluhan- keluhan mereka, apalagi generasi muda pasti sangat banyak pertanyaan terkait partai Islam yang mana mereka juga akan menghadapi pemilihan umum yang mungkin banyak juga yang baru pertama kalinya mereka akan laksanakan. Seharusnya beliau-beliau para partai politik Islam memberikan pendidikan politik untuk generasi muda yang akan menghadapi pemilihan umum. Bukannya itu juga sebagai pendukung mereka untuk berkampanye dengan memberikan perhatian lebih untuk para generasi muda Islam di Kabupaten Banyumas. Karena banyak sekali pendapat narasumber yang mengatakan netral dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan untuk pemilihan umum yang akan diadakan tahun yang akan mendatang.<sup>75</sup>

**Tabel 4**

**Jawaban dari anggota IPM**

Pertanyaan	T	ST	TT	STT
P1.	65%	0%	15%	0%
P2.	40%	0%	60%	0%
P3.	32%	0%	60%	8%
P4.	0%	0%	60%	40%

<sup>74</sup> Anggota IPNU-IPPNU Kabupaten Banyumas, Pelajar, *wawancara*, diakses 17 Juni 2023.

<sup>75</sup> Anggota IPNU-IPPNU Kabupaten Banyumas, Pelajar, *wawancara*, diakses 29 Mei 2023.

P5.	82%	10%	2%	0%
P6.	87%	0%	10%	3%
P7.	80%	0%	0%	20%
P8.	67%	19%	11%	3%

Keterangan:

P1-8= Pertanyaan 1-8

T= Tahu

ST= Sangat Tahu

TT= Tidak Tahu

STT= Sangat Tidak Tahu

b. IPM

Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang memiliki 40 Pimpinan Daerah, 85 Pimpinan Cabang, dan 800 anggota yang ada di Kabupaten Banyumas. Mungkin berbeda dengan IPNU-IPPNU IPM ini memiliki anggota yang lebih sedikit. Karena peminatnya masih cukup sedikit untuk daerah Banyumas.<sup>76</sup>

Pendapat para narasumber tentang partai politik Islam di Kabupaten Banyumas juga tidak jauh berbeda dengan IPNU-IPPNU, karena narasumber IPM ini kisaran usianya pun hampir sama dengan IPNU-IPPNU, perbedaannya pada pengelompokan usia yang mana untuk ranting itu ada di sekolah yang mana usia mereka 16-19 tahun, lalu cabang yang biasanya ada di kecamatan yang berusia 20-25 tahun. Tingkatan selanjutnya yaitu daerah yang berkisaran berusia 25-30 tahun. Namun peneliti

<sup>76</sup> Arkyas, Ketua PD IPM Kabupaten Banyumas, *wawancara*, diakses 14 Juni 2023.

menggunakan narasumber yang berusia 16-19 tahun atau ranting. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi generasi muda muslim Kabupaten Banyumas terhadap partai politik Islam di Kabupaten Banyumas.

Untuk IPM mereka cukup aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan atau komunitas muslim. Tetapi IPM ini lebih condong ke arah pengkaderan yang mana organisasinya banyak dikenal sebagai organisasi otonom yang terbilang baik dalam pengkaderan. Sistem pengkaderan IPM sangat terprogram, terarah, dan berkesinambungan untuk mewujudkan terbentuknya kader IPM yang memiliki spirit serta mempunyai integritas dan kompetensi untuk berperan di masyarakat. Pengetahuan terhadap partai politik juga hampir sama dengan dengan IPNU-IPPNU. Pendidikan politik menurut salah satu narasumber yaitu Sungging Astuti menyatakan bahwa

“Pendidikan tentang partai politik Islam sangat dibutuhkan, meskipun kami dari IPM tidak memiliki afiliasi partai politik secara spesifik, pendidikan ini menjadi tempat untuk belajar mengatur organisasi yang baik sebelum kita terjun dunia politik nyata”.

Jika ditanya apakah pemuda Muhammadiyah memiliki partai yang dinilai dapat mewakili orang-orang Muhammadiyah tentu mereka akan menjawab Partai Amanat Nasional meskipun secara eksplisit mereka mengaku tidak berafiliasi dengan partai manapun, analisa penulis bahwa mereka mungkin saja tidak berafiliasi langsung tetapi jika melihat realitas yang ada banyak warga Muhammadiyah yang masuk mencalonkan diri dengan jalur partai PAN, hal ini mungkin bisa saja dikaitkan dengan IPM yang mereka secara sadar atau tidak sadar ada rasa percaya kepada partai

politik Islam yang logonya hampir sama dengan lambang bendera mereka.

Persamaan persepsi antara IPNU-IPPNU dan IPM dapat dilihat dalam pernyataan mereka jarang bahkan hampir separuh dari kader IPM tidak pernah bertemu dengan anggota partai politik Islam dengan acara formal, mungkin saja pernah dalam rangka pembagian sembako itupun saat menjelang pemilu, ini menunjukkan bahwa keberadaan mereka belum dipandang secara utuh untuk menyiapkan generasi muda di era yang modern ini. Peneliti mengira sangat perlu untuk melibatkan mereka meski bukan dengan tujuan politik praktis, melainkan menanamkan nilai nilai demokrasi atau sejenisnya dalam berbagai acara diluar sekolah, hal ini untuk memberikan batasan antara ruang akademis dan politik.

Menurut peneliti pendidikan politik harusnya sudah ada di bangku sekolah menengah atas yang mana di usia itu mereka bisa mempelajari karena akan menghadapi pemilihan umum.<sup>77</sup>

**Tabel 4**

**Jawaban dari anggota Pemuda Al-Irsyad**

Pertanyaan	T	ST	TT	STT
P1.	100%	0%	0%	0%
P2.	40%	0%	60%	0%
P3.	0%	0%	100%	0%
P4.	0%	0%	100%	0%
P5.	0%	0%	100%	0%
P6.	0%	0%	100%	0%
P7.	0%	0%	100%	0%
P8.	0%	0%	100%	0%

<sup>77</sup> Anggota IPM Kabupaten Banyumas, Pelajar, wawancara, diakses 15 Juni 2023.

Keterangan:

P1-8= Pertanyaan 1-8

T= Tahu

ST= Sangat Tahu

TT= Tidak Tahu

STT= Sangat Tidak Tahu

c. Pemuda Al-Irsyad

Generasi muda yang satu ini sangat berbeda dengan sebelumnya. Hanya mempunyai satu cabang yang ada di Kabupaten Banyumas dan memiliki 30 orang anggota se Kabupaten Banyumas. Untuk usia di Pemuda Al-Irsyad ini berkisaran 17-40 tahun.<sup>78</sup>

Karena pembentukan organisasi ini baru di resmikan lagi di bulan Juni ini karena beberapa waktu lalu sempat tidak aktif atau terbengkalai dikarenakan banyak anggotanya yang sibuk dengan urusannya masing-masing. Jadi jika ingin mendapatkan data yang banyak mungkin memang susah karena kendala anggotanya yang masih sangat sedikit. Peneliti pun mendapatkan sampel dari tiga orang tersebut tidak berusia 17-21 tahun. Peneliti mendapatkan yang sudah berusia 23-33 tahun yang mana di usia itu sudah sangat mumpuni pengetahuannya tentang bagaimana partai politik Islam di Kabupaten Banyumas.

Tetapi karena peneliti tetap ingin mendapatkan data dari narasumber tersebut maka peneliti tetap menyebarkan angket kepada ketiga orang dari

---

<sup>78</sup> Irfan Nasir, Ketua Pemuda Al-Irsyad Kabupaten Banyumas, *wawancara*, diakses 18 Juni 2023.

Pemuda Al-Irsyad yang ada di Kabupaten Banyumas. Menurut pendapat narasumber kali ini, partai politik Islam di Kabupaten Banyumas kurang terlibat dalam organisasi generasi muda Islam di Banyumas, karena menurut narasumber mereka sangat kurang bahkan jarang sekali berkomunikasi dengan para partai politik Islam karena bagi mereka, mereka termasuk organisasi masyarakat minoritas. Narasumber pun mengutarakan keluhan bahwa partai politik Islam tidak pernah melibatkan Pemuda Al-Irsyad dalam agendanya. Fokus Partai politik Islam pun hanya pada organisasi yang memiliki massa yang banyak. Bahkan pembentukan dan peresmian organisasi Pemuda Al-Irsyad pun tidak melibatkan para Partai politik Islam.<sup>79</sup>

Jadi, Pemuda Al-Irsyad di Kabupaten Banyumas bisa dibilang tidak merasakan bagaimana partai politik Islam dalam memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan generasi muda muslim Banyumas, apalagi menyelesaikan masalah atau isu yang ada di dalam Pemuda Al-Irsyad. Mungkin sedikit masukan dari narasumber agar partai politik Islam di Kabupaten Banyumas lebih memperhatikan komunitas atau organisasi kecil dan ikut serta dalam pengelolaan didalam organisasi muda Islam, memajukan dan mengenalkan pada masyarakat Banyumas organisasi-organisasi tersebut.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Qomaruddin, Anggota Pemuda Al-Irsyad Kabupaten Banyumas, *wawancara*, diakses 19 Juni 2023.

<sup>80</sup> Lutfi, Anggota Pemuda Al-Irsyad Kabupaten Banyumas, *wawancara*, diakses 18 Juni 2023.

## 2. Perbandingan Persepsi Antara IPNU, IPM, dan Pemuda Al-Irsyad

Pandangan setiap golongan terhadap keberadaan partai politik tentu berbeda-beda, tidak hanya dalam penilaian yang berobjek tetapi juga penilaian yang bersifat subjektif. Begitu juga persepsi pemuda Islam yang tergabung dalam tiga golongan diatas yang terbentuk akibat hubungan secara langsung atau tidak langsung, dalam hal ini untuk mengetahui respon pemuda dapat diidentifikasi melalui persepsi dan sikap mereka. Berdasarkan hasil pengolahan dapat penulis menunjukkan persepsi pemuda atas keberadaan partai politik Islam dalam kesimpulan mereka belum merasakan keberadaan partai politik Islam dengan baik terutama dalam mawadahi kebutuhan mereka yang bersifat kepemudaan.

Dari ketiga organisasi muda muslim di kabupaten Banyumas bisa disimpulkan bahwa IPNU-IPPNU memiliki massa terbanyak. Bahkan IPNU-IPPNU juga banyak berkontribusi dengan partai politik Islam di Kabupaten Banyumas, sudah di jelaskan di bagian pertama bahwa banyak sekali kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU yang bersangkutan paut dengan partai politik Islam. Mungkin karena memang mayoritas partai politik Islam di Kabupaten Banyumas itu lebih condong kepada PKB yang bernaungan di bawah Nahdlatul Ulama. Dari data yang peneliti dapatkan di tahun 2019 pemilihan umum di Banyumas PKB menduduki tingkat pertama dengan jumlah 58,90%. Persepsi IPNU-IPPNU terhadap partai PKB dikarenakan geneologi pengkaderan yang selalu disuport oleh senior mereka dari berbagai kedudukan jabatan, tidak terkecuali para aktor politik yang dari PKB.

Lalu untuk IPM sendiri narasumbernya cukup mengetahui tentang partai politik Islam di Kabupaten Banyumas, tetapi lebih mengerti teori dibandingkan prakteknya. Karena rata-rata para narasumber jarang sekali menjalin komunikasi atau berinteraksi dengan para partai politik Islam, karena mereka lebih menjunjung tinggi pengkaderan di dalam organisasi mereka, mereka jarang sekali berhubungan dengan partai politik Islam.

Jika Pemuda Al-Irsyad mereka mengetahui adanya partai politik Islam di Kabupaten Banyumas, tetapi tidak merasakan adanya mereka karena partai politik Islam sama sekali tidak berkontribusi dengan Pemuda Al-Irsyad. Mereka juga tidak mengerti dan tidak tahu apakah partai politik Islam sudah menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi generasi muda muslim.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah pemaparan terkait penjelasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan keberadaan partai politik Islam cukup diketahui oleh banyak khalayak muda, terutama mereka yang melek akan Politik di Banyumas.

1. Partai politik Islam di Banyumas terdapat lima macam yaitu, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Bulan Bintang, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Amanat Nasional. Masing-masing menjadi representasi terhadap gerakan Islam melalui jalur politik. IPNU-IPPNU lebih menyadari partai yang senafas dengan organisasi keagamaan mereka sehingga mereka secara tidak langsung terafiliasi dengan PKB dan sebagian kecil kepada PPP sedangkan Ikatan Pemuda Muhammadiyah lebih condong kepada PAN dan Pemuda al-Irsyad yang notabeneanya memiliki masa yang sedikit mereka tidak begitu terlibat langsung dengan partai. Oleh karena demikian PKS dan PBB menjadi pilihan dengan pertimbangan lain.
2. Persepsi pemuda Islam yang tergabung dalam IPNU-IPPNU, IPM, Pemuda Al-Irsyad di Banyumas secara mayoritas menunjukkan bahwa responden mengetahui adanya partai politik Islam, hal ini dikarenakan banyaknya kader pemuda Islam tidak berkenaan langsung dengan anggota partai baik dalam sebuah kegiatan formal maupun kegiatan non-

formal yang diadakan atau dihadiri oleh partai politik Islam. Meskipun hanya sebagian kecil saja dari pemuda Islam yang berkenaan langsung dengan partai politik tersebut mereka memiliki keinginan tinggi untuk memilih partai politik Islam pada pemilu yang akan datang. hubungan yang terjalin antara partai politik Islam dengan organisasi mereka dianggap baik kecuali Pemuda al-Irsyad yang memang memiliki anggota sedikit sehingga tidak terlibat politik langsung.

## **B. Saran**

Setelah selesainya pembahasan yang terdapat dalam kepenulisan ini dari bab 1, 2, 3 dan 4 penulis merasa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, perlu adanya saran untuk lebih baik yaitu:

1. Penelitian dapat dilanjutkan sebagai salah satu cara mengetahui peran partai politik Islam sebagai tempat aspirasi anggota dewan yang mewakili partai politik.
2. Bahan masukan untuk para petugas partai agar lebih memperhatikan akan keberadaan partai beserta fungsinya untuk generasi muda. Beberapa saran dari penulis untuk anggota partai politik Islam khususnya di Banyumas untuk bisa meluangkan waktu untuk mengunjungi para narasumber untuk menanyakan keluhan- keluhan mereka. Seharusnya para aktor partai politik Islam memberikan pendidikan politik untuk generasi muda yang akan menghadapi pemilihan umum dan memberikan perhatian lebih untuk para generasi muda Islam di Kabupaten Banyumas. Karena banyak sekali pemuda

yang mengatakan netral dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan untuk pemilihan umum yang akan diadakan tahun yang akan mendatang.

3. Partai politik Islam di Kabupaten Banyumas agar lebih memperhatikan komunitas atau organisasi kecil dan ikut serta dalam pengelolaan didalam organisasi muda Islam, memajukan dan mengenalkan pada masyarakat Banyumas organisasi-organisasi tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Asikin, Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Banyumas, PC IPNU-IPPNU. *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU*. Banyumas; PC IPNU-IPPNU, 2013.
- Banyumas, PD IPM. *Materi Bidang Kaderisasi IPM*. Banyumas: PD IPM, 2013.
- Choirie, Effendy. *Islam Nasionalisme UMNO-PKB Studi Komparasi dan Diplomasi*. Jakarta Selatan: Penerbit Pensil, 2008.
- Djazuli. *Fiqh siyasah implementasi kemaslahatan umat dalam rambu rambu syariah*. Jakarta: kencana, 2017.
- Halim, Abdul. *Relasi Islam Politik dan kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Ignasia, Maria Fransiska. *Eksistensi Partai Islam di Kabupaten Mamasa pada Pemilihan Umum Tahun 2019*. Makassar: UNHAS, 2021.
- Ilyas, Ruchiyat. *Dinamika Kaum Muda IPNU dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: PP-IPNU, 2004.
- Kamilun, Rofik dkk. *Buku Saku IPNU dan IPPNU*. Semarang: Adi Ofset.
- PKB, Panitia Deklarasi. *Menyambut Deklarasi Partai Kebangkitan Bangsa*. Jakarta: Panitia Deklarasi, 1998.
- Poewanto. *Partai politik di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rais, Amien. *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Romahurmuziy, Muhammad. *Sejarah Perjalanan IPPNU*. Jakarta: PP. IPPNU. 2000.

Romli, Lili. *Sejarah Perkembangan Partai-Partai Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Samsuddin. *Partai Nasional Indonesia dan Politik*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2002.

Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.

Salim, Arskal. *Partai Islam dan Relasi Agama-Negara*. Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Jakarta, 1999.

Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Syariah IAIN Purwokerto, 2019.

Vaezi, Ahmad. *Agama Politik Nalar Politik Islam*. Jakarta: Citra, 2006.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu, 1989.

#### **Jurnal:**

Hermayanti, Masriyani. "Fungsi Partai politik Dalam Memberikan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat." *Jurnal Wajah Hukum*, vol. 3, no.1,2017.<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jukonhum/article/download/2150/1659/>

Pradjasto, Antonio. "Partai politik tak Hanya Kemampuan Memerintah." *Jurnal Jentera*, vol. 27, no. 16, 2007.  
<http://lib.law.ugm.ac.id/ojs/index.php/jen/article/view/988>

Prihatin, Novianto Ari. "Pengertian Partai politik Islam." *Jurnal Kajian Ilmu Sejarah*, Vol. 8, no. 1, 2016.  
[https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/471?issue=Vol%208,%20No%201%20\(2016\):%20Mozaik](https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/471?issue=Vol%208,%20No%201%20(2016):%20Mozaik)

Suharyanto. "Partisipasi Politik Masyarakat." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 2, no. 2, 2002.  
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/920/934>

Suwarto. "Persepsi Teori Persepstual." *Jurnal SAP*, Vol. 3 No. 1, 2018.  
<https://repository.usd.ac.id/32538/1/Jurnal%20SAP>.

Tarmiji. "Persepsi Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2016. <http://jim.usk.ac.id/>

Tolkah. "Eksistensi Partai politik Islam Dalam Menghadapi Pemilu 2019." *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol. 7, no. 2, 2018. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/745>

Zhafira. "Persepsi Terhadap Lingkungan." *Jurnal Ilmiah dan Kajian*, Vol. 4, no. 1, 2020. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/waktu/article/view/833>

Zulfikar. "Persepsi Pemuda Terhadap Pemilihan Umum Legislatif pada tahun 2019 di Kecamatan Mila." *Jurnal Sains Riset*, vol. 9, no. 3, 2019. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/221>

**Website:**

Alqosam, Izzudin. "Sejarah Pemuda Al-Irsyad". <https://pemudaal-irsyadbanyumas.wordpress.com/category/berita/>.

Akyas. "sejarah Ikatan Pemuda Muhammadiyah". <https://ipmsurakarta.wordpress.com/sejarah-ipm/>.

Azhar, Afnan Afiyatul. "website resmi Ikatan Pemuda Muhammadiyah Banyumas". <https://ipmbanyumas.wordpress.com/category/berita/>.

Bahreisy, Fahmi. "Sejarah Pemuda Al-Irsyad di Banyumas". <https://pemudaalirsyad.or.id/author/fahmi-bahreisy/>.

Bangsa, Partai Kebangkitan. "Sejarah Ringkas". <http://partaikebangkitanbangsa.or.id//>.

Basalamah, Irfan. "website resmi Pemuda Al-Irsyad Banyumas". <https://pemudaal-irsyadbanyumas.wordpress.com/category/berita/>.

Bintang, Partai Bulan. "Sekilas Partai Bulan Bintang". <http://partaibulanbintang.or.id//>.

Gusmansyah, Weri. "Fungsi Partai politik Dalam Pendidikan Politik Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 dan Hukum Islam" <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/>.

IPNU-IPPNU. "Sekilas IPNU-IPPNU". <http://ikatanpemudanahdlatuulama.or.id//>.

IPNU, Pimpinan Pusat. "Sejarah IPNU-IPPNU". <http://ipnu.or.id//>.

Mahdi, Muhammad. "Beda Cara Generasi Milenial dalam Berpolitik antar Ikatan Pelajar". <https://nasional.kompas.com/read/2018/09/17/19090001/beda-cara-generasi-generasi-milenial-dalam-berpolitik>.

Pembangunan, Partai Persatuan. "Visi & Misi". <https://ppp.or.id/>.

Retno, Devita. "Sejarah Partai PPP (Partai Persatuan Pembangunan)". <https://sejarahlengkap.com>.

Sejahtera, Partai Keadilan. "Sejarah Ringkas". <http://pks.id/>.

Sejahtera, Partai Amanat. "Visi Misi Partai Amanat Nasional". <http://partaiamanatnasional.or.id/>.

Tsaqib. "Apa itu Pemuda Al- Irsyad". <https://bogorone.co.id/pemuda-al-irsyad-diapresiasi-dedie-rachim/>.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elok Amrina Rosyada

Tempat, Tanggal Lahir : Way Kanan, 14 September 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Arjuna Rt. 002/001 Campur Asri,  
Baradatu, Way Kanan, Lampung

Nama Ayah : Hamzah

Nama Ibu : Erna Wachidah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Tiuh Balak Pasar Baradatu
2. MTS Al- Hikmah 02 Benda
3. MA Annur Karang Rejo
4. S1 UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Syariah Prodi Hukum Tata Negara

Purwokerto, 30 Juni 2023



Elok Amrina Rosyada  
1917303036

